

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
WUDHU.....	1
LAFADZ NIAT SHALAT MAKTUBAH .....	2
SHALAT .....	6
ISTIGHOSAH .....	13
SHALAT DHUHA .....	18
SHALAT MALAM .....	24
SHALAT TAHAJUD .....	27
SHALAT SUNAH MUTLAQ.....	31
SHALAT TAUBAT .....	35
SHALAT HAJAT .....	37
SHALAT WITIR .....	39
SUJUD SYUKUR .....	43
SHALAT BIRRUL WALIDAIN.....	45
DOA AKHIR DAN AWAL TAHUN BARU HIJRIYAH.....	49
SHOLAWAT NARIYAH.....	53
SUJUD TILAWAH .....	55
PUASA TARWIYAH DAN ARAFAH.....	57

<b>PUASA TASU'A DAN ASYURA .....</b>	<b>59</b>
<b>PUASA RAJAB .....</b>	<b>61</b>
<b>PUASA AYYAMUL BIDH .....</b>	<b>63</b>
<b>PUASA SENIN KAMIS.....</b>	<b>65</b>
<b>SURAT YASIN .....</b>	<b>68</b>
<b>SURAT AL WAQIAH .....</b>	<b>80</b>
<b>SURAT AL MULK .....</b>	<b>90</b>
<b>TAHLIL.....</b>	<b>96</b>
<b>DOA TAHLIL .....</b>	<b>106</b>
<b>DOA SEBELUM BELAJAR .....</b>	<b>109</b>
<b>DOA SETELAH BELAJAR .....</b>	<b>110</b>
<b>DOA SETELAH SHALAT MAKTUBAH .....</b>	<b>111</b>
<b>SHALAT MAYIT .....</b>	<b>113</b>
<b>MUROQI/ BILAL SHALAT JUM'AH .....</b>	<b>118</b>
<b>MUROQI/ BILAL.....</b>	<b>120</b>
<b>SHALAT IDUL ADHA/ FITRI .....</b>	<b>120</b>
<b>MC YASINAN .....</b>	<b>123</b>
<b>MC KHATAMAN AL-QUR'AN.....</b>	<b>125</b>
<b>PUJIAN .....</b>	<b>127</b>

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan merasa banyak syukur dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga ke hadzirat Tuhan Allah Yang Maha Esa atas segala kenikmatan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyajikan sebuah buku yang kelima yang berjudul “Aurod Pondok Pesantren MIFTAHUL ULUM Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar”

Buku ini berisi amalan-amalan setiap hari yang dikerjakan oleh anak-anak Pondok Pesantren MIFTAHUL ULUM Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, dan yang di amalkan pada hari-hari bersejarah islam.

Dengan mengamalkan buku ini mudah-mudahan kita semua dapat meningkatkan amal ibadah kita kepada Allah SWT dengan menambah iman khusyu’ tulus ikhlas dan istiqomah. Amin.

Kepada para Alim Ulama’, Bapak kyai yang arif dan bijaksana, kami sangat mengharapkan kritik, saran, teguran dan pembenarannya agar buku ini dapat lebih sempurna dalam penerbitan selanjutnya.

Hanya kepada Allah SWT semata kami meminta petunjuk jalan yang lurus dan benar seperti jalannya orang-orang yang telah mendapat kenikmatan dan yang selalu mendapat ridho-Nya bukan jalannya orang-orang yang tersesat. Amin Ya Robbal ‘alamin.

Blitar, 20 Mei 2022  
Penyusun

YPI. Bastomiyah Rahman

# WUDHU

Artinya: Menurut bahasa berarti bersih dan indah. Sedang menurut hukum syar'i yaitu membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadas kecil. Barang siapa mau mengerjakan shalat sebelumnya harus melakukan wudhu karna wudhu adalah salah satu syarat syahnya shalat. Sebelum wudhu harus membersihkan najis pada seluruh anggota badan terlebih dahulu kalau memang terdapat najis.

## Cara mengerjakan wudhu:

1. Membaca بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ (Bismillaa hirrohmaa nirrohiim) sambil mencuci kedua belah telapak tangan, sela-sela jari hingga pergelangan tangan (ugel-ugel) sampai bersih
2. Berkumur sambil membersihkan gigi
3. Menghirup air pada hidung
4. Membasuh muka (dari atas mulai tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari samping mulai dari daun telinga kanan hingga daun telinga kiri sambil niat wudhu).

## Lafadz niat wudhu:

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰی

Artinya: "Saya niat wudhu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah Ta'ala"

5. Membasuh kedua belah tangan hingga siku-siku.
6. Mengusap sebagian rambut kepala
7. Membasuh baik luar dan dalam kedua daun telinga.
8. Mencuci kedua kaki

Semuanya mulai dari nomor 2 (dua ) sampai 8 (delapan) disunahkan dilakukan 3 (tiga) kali.

# LAFADZ NIAT SHALAT MAKTUBAH

## Lafadz niat shalat Duhur:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
Artinya: “Aku sengaja shalat fardhu Duhur empat rakaat menghadap kiblat dengan menjadi makmum/ imam karena Allah Ta’ala. Allah Maha Besar”

## Lafadz niat shalat Asar:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
Artinya: “Aku sengaja shalat fardhu Asar empat rakaat menghadap kiblat dengan menjadi makmum/ imam karena Allah Ta’ala. Allah Maha Besar”

### Lafadz niat shalat Magrib:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
Artinya: “Aku sengaja shalat fardhu Magrib tiga rakaat menghadap kiblat dengan menjadi makmum/ imam karena Allah Ta’ala. Allah Maha Besar”

### Lafadz niat shalat Isya’:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
Artinya: “Aku sengaja shalat fardhu Isya’ empat rakaat menghadap kiblat dengan menjadi makmum/ imam karena Allah Ta’ala. Allah Maha Besar”

### Lafadz niat shalat Subuh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّي فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
Artinya: “Aku sengaja shalat fardhu Subuh dua rakaat menghadap kiblat dengan menjadi makmum/ imam karena Allah Ta’ala. Allah Maha Besar”

Ketika shalat Shubuh pada rakaat kedua setelah selesai membaca doa I'tidal, posisi badan masih berdiri disunahkan membaca Doa Qunut dengan menadahkan kedua tangan.

Bacaan Doa Qunut:

اَللّٰهُمَّ اِهْدِنَا فَيْمَنٌ هَدَيْتَ، وَعَافِنَا فَيْمَنٌ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنَا فَيْمَنٌ  
تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لَنَا فَيْمَا اَعْطَيْتَ، وَقِنَا بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ،  
فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضَىٰ عَلَيْكَ، وَاِنَّهٗ لَا يَدِلُّ مَنْ وَاَلَيْتَ، وَلَا  
يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَىٰ مَا  
قَضَيْتَ،

اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ،

وَصَلَّىٰ اللّٰهُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلَىٰ اٰلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلَّمَ

Artinya: “Ya Allah tunjukkanlah aku sebagaimana mereka yang telah Engkau beri petunjuk. Berilah kesehatan kepadaku sebagaimana mereka yang telah Engkau berikan kesehatan. Peliharalah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau lindungi. Berikanlah keberkahan kepadaku pada apa yang telah Engkau berikan. Selamatkanlah aku dari bahaya kejahatan yang telah Engkau tentukan. Engkaulah yang menghukum dan bukan dihukum. Tidak hina orang yang Engkau jadikan pemimpin. Tidak mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Tinggi. Bagi-Mu segala pujian di atas apa yang Engkau tentukan. Aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-MU. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan karunia atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.”

Apabila sudah selesai berdoa silahkan melepaskan kedua tangan tanpa diusapkan pada muka, lalu sujud sambil baca takbir (Allahu Akbar) tanpa mengangkat tangan.

Di PP Miftahul Ulum Jatikepek, setelah wiridan Shalat Duhur membaca Tawasul singkat dan Surat Al Waqiah, sedangkan setelah wiridan Shalat Asar membaca Tawasul singkat dan Surat Al Mulik.  
Bacaan Tawasul singkat:

إِلَىٰ حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَسَلَّمَ وَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ...  
وَنُحُوصُ خُصُوصًا تَبَاغُ سَفَاهُ كَالِيهِ كَيْتَا شَيْءٍ لِلَّهِ لَهُمَا الْفَاتِحَةُ ...



# SHALAT

Adalah: Ibadah badan dan hati kita berhadap kepada Allah sebagai wujud komunikasi antara basyariyah dengan sang pencipta, yang diwajibkan atas setiap orang islam baik itu laki-laki maupun perempuan juga merupakan perbuatan/ perkataan yang berdasarkan atas syarat, rukun yang tertentu, dimulai dengan takbirotul ihrom (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan salam (Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh)

## **Syarat-syarat shalat:**

1. Beragama islam
2. Baligh dan berakal
3. Suci dari hadas dan najis
4. Suci seluruh anggota badan pakaian dan tempat
5. Menutup aurot (bagi laki-laki antara pusar sampai lutut, bagi perempuan aurotnya seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan)
6. Sudah masuk waktu yang ditentukan untuk masing-masing shalat.
7. Menghadap kiblat
8. Mengetahui antara rukun dan sunah.

## **Rukun Shalat:**

1. Niat
2. Takbirotul ihrom
3. Berdiri tegak bagi yang kuasa untuk shalat fardlu.
4. Membaca surat Al fatihah pada tiap-tiap rakaat.
5. Rukuk dengan tuma'ninah
6. I'tidal dengan tuma'ninah
7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah.
9. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah

10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib (berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut)

### **Yang Membatalkan Shalat:**

1. Meninggalkan salah satu syarat dan rukun
2. Terkena najis yang tidak dimaafkan
3. Berhadad
4. Terbuka aurotnya
5. Berbicara dengan sengaja
6. Mengubah niat
7. Makan atau minum
8. Tertawa berbahak-bahak
9. Tidak menghadap kiblat
10. Mendahului imannya dua rukun (ketika shalat berjama'ah)
11. Murtad (keluar dari islam)
12. Menambah rukun yang berupa perbuatan.
13. Bergerak tiga kali berturut-turut

### **Cara mengerjakan shalat dan bacaannya:**

1. Berdiri tegak menghadap arah kiblat sambil niat didalam hati untuk mengerjakan shalat
2. Takbirotul ihrom (Allahu Akbar) sambil mengangkat kedua tangan setinggi kedua telinga, kemudian kedua belah tangan di sedapkan pada dada lalu membaca Doa Iftitah.

Bacaan Doa Iftitah:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً  
وَأَصِيلًا . إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي

# وَنُسْكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبَدَأَ لِكَ أَمْرَتْ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah SWT dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan atau dalam keadaan tunduk, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan Semesta Alam, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dengan yang demikian itulah aku diperintahkan. Dan aku adalah termasuk orang-orang muslim (Orang-orang yang berserah diri).”

### 3. Dilanjutkan membaca Surat Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٢) مَلِكِ يَوْمِ  
الدِّينِ (٣) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٤) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ (٥) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٦)

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam
2. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang
3. Pemilik hari pembalasan
4. Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan
5. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus
6. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat

4. Dilanjutkan membaca surat pendek. Contohnya surat Al Kafirun

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ (۱) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (۲) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ  
مَا أَعْبُدُ (۳) وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ (۴) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ  
(۵) لَكُمْ دِیْنِكُمْ وَلِي دِیْنِ (۶)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Wahai orang-orang kafir!
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,
3. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

#### 5. Ruku'

Setelah selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua tangan sambil membaca takbir (allahu Akbar) dan badannya membungkuk, kedua tangan memegang kedua lutut, usahakan antara punggung dan kepala supaya rata seperti giger unta, setelah sempurna membaca do'a ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ [×۳]

Artinya: “Maha suci Tuhan Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya”.

#### 6. I'tidal

Selesai ruku' bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga kemudian di lepaskan (turunkan) di letakkan sejajar dengan kedua paha, (Awas jangan sampai melebihi paha karna bisa berpotensi

bergerak tiga kali berturut-turut) yang bisa membatalkan shalat sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: “Allah mendengar orang yang memuji-Nya.

Setelah berdiri tegak lalu membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ  
مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: “Ya Allah Tuhan kami, bagi-Mu segala puji sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Engkau kehendaki sesudah itu”.

---

## 7. Sujud

Ketika sudah selesai I'tidal dilanjutkan baca takbir, kedua tangan tidak usah diangkat sambil menurunkan anggota badan menuju ketempat sujud artinya meletakkan wajah ke pasujudan batuknya harus menempel ke pasujudan kedua tangan diletakkan di luar badan, telapak tangan di samping kedua telinga, sikunya diangkat/ tidak ditempelkan pada tanah (pasujudan), ini untuk laki-laki sedangkan untuk perempuan kedua tangannya di tahankan/ tempelkan di dada sambil berdoa

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ [×٣]

Artinya: “Maha suci Tuhan Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya”

---

## 8. Duduk Diantara Dua Sujud

Bila selesai sujud dilanjutkan baca takbir, tangan tidak perlu diangkat sambil duduk dan kedua tangan di letakkan diatas paha, ujung jari-jari kedua tangan harus lurus dengan akhirnya lutut. Kaki kiri diduduki (diletakkan dibawah pantat) sedang jari-jari kaki kanan di pancatkan ketempat pasujudan terus berdo'a:

# رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: “Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasianilah aku, cukupkanlah kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rizki kepadaku, berilah aku petunjuk, berikanlah kesehatan bagiku dan berilah ampunan kepadaku”.

---

## 9. Sujud kedua

Sujud kedua dan seterusnya dikerjakan seperti sujud yang pertama baik caranya maupun doanya.

Kesemua ini sudah di bilang satu rakaat.

---

## 10. Duduk Tahiyat Awal

Apabila shalatnya sudah dua rakaat maka dipisah dengan duduk tasyahud/ tahiyat awal. Caranya sama dengan duduk diantara kedua sujud cuma yang membedakan doanya. Kalau duduk tahiyat awal doanya:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ  
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ  
الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah SWT. Salam Rahmat dan berkah-Nya kupakanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami dan seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW”.

Ketika membaca *Ash Hadu Allaa Ilaaha* pas lafadz *Illalloh* maka jari-jari tangan kanan menggenggam membiarkan jari telunjuk menunjuk kedepan.

---

### 11. Duduk Tahyat Akhir

---

Duduk tasyahud/tahyat akhir, caranya posisi dalam keadaan duduk, pantat menempel di tempat pasujudan dan kaki kiri di masukkan ke bawah kaki kanan, jari-jari kaki kanan tetap menekan/ memancatkan ke tempat pasujudan dan doanya seperti doa tasyahud/tahiyat awal cuma di tambah:

---

وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ  
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Artinya: “Ya Allah limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad SAW sebagaimana pernah Engkau memberi rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta Engkaulah yang Terpuji dan Maha Mulia”.

### 12. Salam

---

Apabila sudah selesai membaca doa tahiyat akhir, masih dalam keadaan duduk, kemudian melepas genggaman telapak tangan lalu membaca salam disertai kepala menoleh kekanan dan salam kedua menoleh kekiri, sambil membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: “Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian”.

---

# ISTIGHOSAH

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar, istighosah dibaca setiap hari setelah shalat subuh kecuali pada hari Jum'at, berikut adalah bacaan istighosah:

١. اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ

1. Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung.

٢. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

2. Tidak ada daya kekuatan kecuali mendapatkan pertolongan Allah Yang Maha Agung.

٣. لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ

3. Tidak ada daya dan tempat kembali kecuali kepada-Nya.

٤. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَّ عَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

4. Wahai Allah curahkanlah rahmat atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga Nabi Muhammad.SAW

٥. يَا اللهُ يَا قَدِيمُ

5. Wahai Allah Yang Maha Dahulu.

٦. يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ

6. Wahai Allah Yang Maha Mendengar, Wahai Allah Yang Maha Melihat.

٧. يَا مُبْدِئُ يَا خَالِقُ

7. Wahai Allah dzat yang memulai, wahai Allah dzat yang menciptakan.

٨. يَا حَفِيظُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيْلُ يَا اللهُ

8. Wahai dzat yang memelihara, menolong, mengurus, ya Allah (wahai Tuhan).



٩. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

9. Wahai dzat yang berdiri sendiri (tidak minta bantuan yang lain ) dengan rahmat-Mu aku mohan pertolongan.

١٠. يَا لَطِيْفُ

10. Wahai dzat yang mengetahui segala yang halus

١١. يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ

11. Wahai Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

١٢. أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ إِنَّهُ كَانَ عَفَّارًا

12. Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, sesungguhnya Dia adalah Maha Pemberi ampun.

١٣. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ

حَيْلَتِيْ اَدْرِكْنِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ

13. Wahai Allah tambahkanlah rahmat ta'zhim atas pemimpin kami, Nabi Muhammad.SAW Usahaku benar-benar sempit, maka sampaikanlah aku wahai utusan Allah.

١٤. اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلٰى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدِنَ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهٖ الْعَقْدُ, وَتَنْفَرُجُ بِهٖ الْكُرْبُ, وَتُقْضٰى بِهٖ

الْحَوَائِجُ, وَتُنَالُ بِهٖ الرَّغَائِبُ, وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقٰى الْعَمَامُ

بِوَجْهِهٖ الْكَرِيْمِ, وَ عَلٰى اِلٰهِ وَصْحٰهٖ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ

مَعْلُوْمٍ لَكَ

14. “Wahai Allah limpahkanlah rahmat dan keselamatan yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang dapat melepas beberapa bundelan/ikatan, menghilangkan beberapa kesusahan, mendatangkan beberapa hajat, mendapatkan beberapa kesenangan, khusunul khatimah dan mendatangkan hujan juga mencurahkan rahmat sebab wajah Beliau yang mulia keluarga serta sahabatnya pada tiap sa’at dan hembusan nafas sebanyak yang Engkau ketahui”.

١٥ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ  
 جَمِيعِ الْاَهْوَالِ وَالْاَفَاتِ, وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ,  
 وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ, وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلٰى  
 الدَّرَجَاتِ, وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصٰى الْغَايَاتِ, مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي  
 الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

15. “Wahai Allah limpahkanlah rahmat (kesejahteraan) kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Sebab dengan rahmat itulah yang akan dapat menyelamatkan kita dari semua malapetaka (cobaan hidup) dapat tercapailah kita dari semua hajat, terampuninya semua keburukan (kesalahan) disisi-Mu, mengangkat derajat yang mulia di sisi-Mu dan mendatangkan semua kebaikan, baik kehidupan di dunia ini maupun sesudah mati kelak”.

Isnud Dzat : Meliputi seluruh pengertian yang terkandung dalam nama-nama- **١ يَا اَللّٰهُ**

Nya.

Maha Merajai (menguasai) segala-galanya. **٢ يَا مَالِكُ**

Yang Mengamankan para makhluk dan membenarkan para **٣ يَا مُؤْمِنُ**

Rasul.

Maha Memberi.	٤ يَا وَهَّابُ
Maha Memberi rizki.	٥ يَا رَزَّاقُ
Maha Pembalas Budi.	٦ يَا شَكُورُ
Maha Agung dan Mulia.	٧ يَا جَلِيلُ
Yang Mengabulkan do'a.	٨ يَا مُجِيبُ
Dzat yang Hidup dan Berdiri sendiri.	٩ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
Maha Kuasa.	١٠ يَا قَادِرُ
Yang Menentukan dan memegang kekuasaan.	١١
	يَا مُقْتَدِرُ
Maha Awal tidak ada permulaan.	١٢ يَا أَوَّلُ
Maha Akhir tak berkesudahan.	١٣ يَا آخِرُ
Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan.	١٤ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
Maha Kaya.	١٥ يَا غَنِيُّ
Yang Memberi Kekayaan.	١٦ يَا مُغْنِي
Maha Memberi Manfa'at.	١٧ يَا نَافِعُ
Maha Pencipta.	١٨ يَا بَدِيعُ

Maha Kekal. ١٩ يَا بَاقِي

Maha Pewaris. ٢٠ يَا وَارِثُ

Maha Sabar. ٢١ يَا صَبُورُ

# SHALAT DHUHA

Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang dilaksanakan pada pagi hari, lebih tepatnya di waktu dhuha. Waktu ini adalah ketika matahari mulai naik dari peraduannya kurang lebih 7 (tujuh) hasta/meter (setinggi tombak) sampai menjelang waktu dzuhur.

Shalat Dhuha merupakan ibadah sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah. Berdasarkan hadist Riwayat Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah, yang artinya: "Rasulullah mewasiatkan kepadaku tiga perkara. (1) Puasa tiga hari dari setiap bulan, (2) Dua rakaat Shalat Dhuha, dan (3) Agar aku Shalat Witir sebelum tidur."

Keutamaan Shalat Dhuha ada banyak sekali, terlebih masalah rizki. Bentuk rizki itu sangatlah beragam. Rizki sebenarnya tidak terbatas pada harta dan kekayaan saja, kesehatan hingga keluarga yang shaleh pun merupakan salah satu bentuk dari rizki.

Bagi yang ingin dicukupkan rizkinya di dunia maupun di akhirat, sebaiknya rutin melaksanakan Shalat Dhuha setiap hari. Seperti yang telah di riwayatkan pada hadits yang artinya: "Wahai anak Adam, janganlah engkau luput (tinggalkan) dari empat rakaat di awal harimu, niscaya akan Aku (Allah) cukupkan untukmu (rizki) di sepanjang hari itu." (HR. Ahmad).

Dalam hadits tersebut dijelaskan, bahwasannya Allah akan mencukupkan rizki seseorang dan rizkinya akan terus mengalir sepanjang hari bagi yang mau melaksanakan Shalat Dhuha 4 (empat) rakaat.

Beberapa keutamaan melaksanakan Shalat Dhuha adalah:

## **1. Dibuatkan Istana di Surga**

Di dalam sebuah hadits yang artinya diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah, diterangkan bahwa keutamaan Shalat Dhuha 12 (dua belas) rakaat adalah: "Barang siapa shalat Dhuha 12 (dua belas) rakaat, Allah akan membuatkan untuknya istana di surga."

## **2. Diampuni dosanya**

Allah SWT akan mengampuni hamba-Nya yang mengerjakan Shalat Dhuha di pagi harinya. Hal itu sesuai dalam hadist Rasulullah yang

artinya Riwayat dari Tirmidzi. "Siapapun yang melaksanakan Shalat Dhuha dengan langgeng/istiqomah, akan diampuni dosanya oleh Allah SWT, sekalipun dosa itu sebanyak buih (untuk) di lautan."

### **3. Mencegah penyakit**

Dikutip dari buku 'Berkah Shalat Dhuha' sebuah karya M. Khalilurrahman Al Mahfani, bahwa setiap gerakan shalat memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh yang tak terhingga. Ia melihat bahwa gerakan shalat dapat mengurangi, dan bahkan dapat mencegah penyakit jantung. "Setiap penyimpangan dari gerakan shalat akan mengubah fungsi dan manfaat yang ada, dan dalam syariat, hal itu tidak dibenarkan." tulisnya.

### **4. Melancarkan rizki**

Dalam hadits riwayat Tirmidzi Rasulullah bersabda, yang artinya: "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam, bershalatlah untuk-Ku 4 (empat) rakaat pada permulaan siang, niscaya akan Aku (Allah)ukupi kebutuhanmu pada sore harinya."

### **5. Dapat pahala setara umrah**

Dikutip dari buku 'Rahasia Kedahsyatan Shalat Sunah Setahun Penuh oleh Ust M Kamaluddin S.Pd, IMM, "Barang siapa yang mengerjakan shalat fajar (Subuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk (dzikir) mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat 2 (dua) rakaat Dhuha, ia mendapatkan pahala seperti pahalanya haji dan umrah. Sempurna, sempurna, sempurna".

### **6. Sedekah untuk seluruh tubuh**

Dalam hadist yang artinya diriwayatkan Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud, dari Abu Dzar Al Ghiffari menyebutkan, Shalat Dhuha merupakan ganti dari sedekah seluruh ruas tubuh.

"Hendaklah masing-masing darimu setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya, maka tiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, tiap kali bacaan tahmid adalah sedekah, tiap kali bacaan tahlil adalah sedekah, tiap kali bacaan takbir adalah sedekah, dan menyuruh kepada yang ma'ruf (kebaikan) adalah sedekah, dan mencegah yang mungkar (kejelekan) adalah sedekah, dan sebagai ganti semua itu cukuplah melakukan 2 (dua) rakaat Shalat Dhuha."

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar, Shalat Dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran formal sebanyak 4 (empat) rakaat tiap 2 (dua) rakaat salam. Pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca Surat Ad Dhuha, rakaat kedua setelah Al Fatihah membaca Surat As Sharh (alam nasroh).

**Lafadz niat Shalat Dhuha:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat shalat sunah Dhuha 2 (dua) rakaat dengan menghadap kiblat, (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta’ala” Allah Maha Besar”.

**Surat Ad Duha**, dibaca saat rakaat pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَالضُّحَى (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (٣)  
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى (٤) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى  
(٥) أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (٦) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى (٧)  
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغَى (٨) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (٩) وَأَمَّا السَّائِلَ  
فَلَا تَنْهَرْ (١٠) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Demi waktu Dhuha (ketika matahari naik sepenggalah/kurang lebih 7 (tujuh) m),
2. Demi malam apabila telah sunyi,
3. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad SAW) dan tidak (pula) membencimu,

4. Sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari yang permulaan.
5. Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.
6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi (mu),
7. Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk,
8. Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
9. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
10. Dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardik (nya).
11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).

**Surat As-Sarh**, dibaca saat rakaat kedua:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) أَلَّذِي  
 أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
 (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَى  
 رَبِّكَ فَارْجَبْ (٨)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

7. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?
8. Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu
9. Yang memberatkan punggungmu?
10. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu
11. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
12. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
13. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
14. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.



Setelah selesai salam, dilanjutkan Shalat Duha lagi 2 (dua) rakaat. Bacaan pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca Surat Al Kafirun, Pada rakaat kedua setelah Al Fatihah membaca Surat Al Ikhlas (qul hu).

**Surat Al Kafirun**, dibaca pada rakaat pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ  
مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا  
أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Wahai orang-orang kafir!
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,
3. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku

**Surat Al Ikhlas**, dibaca pada rakaat kedua:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ  
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Katakanlah (Muhammad SAW), Dialah Allah, Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.
4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia

### Doa setelah Shalat Dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ  
قُوَّتِكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ، اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي  
فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ، وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ، وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا  
فَيَسِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ، بِحَقِّ  
ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ إِنِّي مَأْتِيَتٌ عِبَادَكَ  
الصَّالِحِينَ

“Ya Allah, bahwasannya waktu Dhuha itu adalah waktu Dhuha-Mu, dan keagungan itu adalah keagungan-Mu, dan keindahan itu adalah keindahan-Mu, dan kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rizkiku masih di atas langit, maka turunkanlah, jika masih di dalam bumi, maka keluarkanlah, jika masih sukar, maka mudahkanlah, jika (ternyata) haram, maka sucikanlah, jika masih jauh, maka dekatkanlah, Berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh”.

# SHALAT MALAM

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar, shalat malam dilaksanakan dengan berjama'ah setiap hari sabtu (malam ahad) setelah melaksanakan shalat Isya' berjamaah dan shalat sunah ba'diyah Isya' sendiri-sendiri. Adapun shalat malam di laksanakan berjamaah semua santri dan orang kampung, Urutan shalat malam yaitu:

1. Shalat Sunah Mutlaq 2 (dua) rakaat
2. Shalat Taubat 2 (dua) rakaat
3. Shalat Tasbih 4 (empat) rakaat dua kali salam
4. Shalat Hajat 2 (dua) rakaat
5. Shalat Witr 3 (tiga) rakaat dua kali salam
6. Sujud Syukur

Setiap hari rabu (malam kamis) ba'dal magrib dilaksanakan shalat sunah untuk kedua orang tua kita..

Sedangkan ketika bulan puasa, pelaksanaan shalat malam yaitu pada 10 (sepuluh) hari terakhir bulan ramadhan sekitar pukul 03.00 WIB setelah sahur. Urutan shalat malam pada bulan ramadhan yaitu:

1. Shalat Tahajud 2 (dua) rakaat (bagi yang sudah tidur dimalam itu)
2. Shalat Sunah Mutlaq 2 (dua) rakaat
3. Shalat Taubat 2 (dua) rakaat
4. Shalat Tasbih 4 (empat) rakaat dua kali salam
5. Shalat Hajat 2 (dua) rakaat
6. Sujud Syukur

Shalat ba'diyah isya' sebelum shalat malam dikerjakan sendiri-sendiri. Pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca surat Al Kafirun. Sedangkan rakaat kedua setelah Al Fatihah membaca surat Al Ikhlas.

### Lafadz niat shalat ba'diyah isya':

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّي سُنَّةَ بَعْدِيَّةِ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ  
أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat shalat sunah ba'diyah isya' 2 (dua) rakaat dengan menghadap kiblat, karena Allah Ta'ala” Allah Maha Besar”.

### Surat Al Kafirun, dibaca pada rakaat pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ  
مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عٰبِدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ  
(٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

15. Wahai orang-orang kafir!
16. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,
17. Dan kamu bukan menyembah apa yang aku sembah,
18. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
19. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.
20. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

**Surat Al Ikhlas**, dibaca pada rakaat kedua:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ  
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.
4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia

# SHALAT TAHAJUD

Shalat Tahajud mempunyai banyak sekali keutamaan, diantaranya yaitu:

## **1. Diberikan Tempat Terpuji dan Mulia di Sisi Allah SWT**

Keutamaan shalat tahajud yang pertama yakni orang yang melaksanakannya akan diberikan tempat terpuji dan mulia di sisi Allah SWT. Inilah janji Allah SWT yang akan mengangkat umat-Nya ditempat yang mulia, bagi yang menunaikan shalat tahajud dengan tekun dan ikhlas mengharapkan ridha Illahi.

## **2. Dikabulkan Doanya**

Keutamaan shalat tahajud berikutnya yakni dikabulkan doanya. Allah berjanji akan memenuhi doa para ahli tahajud. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya *“Pada malam hari, ada satu saat ketika seorang muslim meminta kebaikan dunia dan akhirat, pasti Allah SWT memberinya. Itu berlangsung pada setiap malam.”* (HR. Muslim dan Ahmad dari Jabir)

## **3. Penghapus Dosa dan Kesalahan**

Keutamaan shalat tahajud selanjutnya yakni dihapus dosa dan kesalahan. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya *“Lakukan qiyamullail. (shalat malam) Karena itu jadi kebiasaan orang shaleh sebelum kalian, bentuk taqarrub (mendekatkan diri), penghapus dosa, dan penghalang berbuat salah.”* (HR. Tirmidzi dari Abu Umamah Al-Bahili)

## **4. Ahli Dzikir**

Keutamaan shalat tahajud juga menjadikan seseorang ahli dzikir. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya *“Siapa yang bangun malam lalu membangunkan keluarganya hingga shalat dua rakaat, mereka akan dimasukkan ke dalam golongan laki-laki dan perempuan yang banyak ingat Allah SWT.”* (HR. Abu Dawud, Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Sa’id Al-Khudri)

## **5. Dijadikan Rendah Hati**

Allah SWT menegaskan bahwa orang yang melakukan keutamaan shalat tahajud akan selalu memiliki sifat yang rendah hati dan bersahabat. Ketentraman yang merupakan cerminan dari ketenangan

jiwa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat akan membuat kita menjadi rendah hati.

## **6. Jembatan Masuk Surga**

Keutamaan shalat tahajud berikutnya yakni bisa menjadi jembatan masuk surga. Allah SWT telah menjanjikan surga bagi hamba yang taat kepada-Nya. Sebaliknya, Dia menjadikan neraka sebagai hukuman bagi hamba yang durhaka kepada-Nya.

Selain itu, Allah SWT juga telah menunjukkan kepada kita cara-cara untuk menggapai surga-Nya. Salah satu cara untuk masuk surga adalah dengan melaksanakan shalat tahajud.

Di ceritakan dari Abdullah bin Salam RA bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya *“Wahai sekalian manusia, sebar luaskanlah ucapan salam, berikanlah makanan dan shalatlah kamu pada malam sewaktu manusia sedang tidur: niscaya kamu sekalian akan masuk surga dengan selamat”*. (HR Tirmidzi).

## **7. Menjaga Kesehatan Fisik**

Shalat tahajud menjadi terapi pengobatan terbaik untuk berbagai penyakit. Oleh karena itu, orang yang membiasakan diri untuk tahajud akan memiliki daya tahan tubuh sehingga tidak mudah terserang penyakit. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya *“Lakukan shalat malam, karena itu adalah tradisi orang-orang shaleh dihadapanmu, sarana mendekatkan diri kepada Allah, mencegah dosa, menghapus perbuatan salah, dan mencegah segala macam penyakit dari tubuh.”* (HR Tirmidzi)

## **8. Mengusir Setan**

Keutamaan shalat tahajud selanjutnya ialah mampu mengusir setan. Setan selalu berusaha mengganggu kita dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memberikan bisikan/ godaan agar kita tidak shalat tahajud seperti keinginan untuk tidur, capek, dan lain sebagainya.

*“Setan mengikat dengan tiga ikatan. Masing-masing berkata, 'Kamu masih punya malam yang panjang, pergi tidur!' Jika dia bangun atas nama Tuhan Allah, maka sebuah ikatan dilepaskan. Jika dia berwudhu, lepas ikatan berikutnya. Dan jika dia melakukan shalat, maka biarkan satu ikatan lagi, sehingga keesokan harinya dia menjadi rajin, begitu*

*juga dengan jiwanya. Jika tidak, keesokan harinya jiwanya menjadi kotor dan jiwanya menjadi malas.” (HR Muslim)*

Bacaan shalat tahajud yaitu pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca surat Al Humazah, sedangkan rakaat kedua membaca surat An Nas.

### **Lafadz niat shalat tahajud:**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
أُصَلِّیْ سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَیْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلّٰهِ تَعَالَى , اللهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat shalat sunah tahajud 2 (dua) rakaat dengan menghadap kiblat, (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta’ala. Allah Maha Besar”.

### **Surat Al Humazah, dibaca pada rakaat pertama:**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (۱) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (۲) يُحْسَبُ أَنَّ  
مَالَهُ أَخْلَدَهُ (۳) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (۴) وَمَا أَدْرَاكَ مَا  
الْحُطَمَةُ (۵) نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ (۶) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (۷) إِنَّهَا  
عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ (۸) فِيْ عَمَدٍ مُّمدَّدةٍ (۹)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

12. Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela,
13. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya,
14. Dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya.



15. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah.
16. Dan tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah itu?
17. (yaitu) api (adzab) Allah yang dinyalakan,
18. Yang (membakar) sampai ke hati.
19. Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka
20. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

**Surat An Nas**, dibaca pada rakaat kedua:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ  
 وَالنَّاسِ (٦)

”.Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

21. Katakanlah, (Muhammad) “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,
22. Raja manusia,
23. Sembahan manusia,
24. Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi,
25. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
26. Dari (golongan) jin dan manusia.”

# SHALAT SUNAH MUTLAQ

Shalat sunah Mutlaq adalah shalat sunah yang tidak terikat waktu pelaksanaannya, tanpa perlu ada sebab, dan bebas bilangan rakaatnya dan boleh berapa saja baik dua rakaat atau lebih. Sehingga, kapan pun seseorang ingin melakukannya, tinggal mengambil wudhu dan menjalankannya.

Selain tidak terikat waktu pelaksanaannya, shalat mutlaq juga tidak memerlukan adanya sebab seperti shalat istisqa' yang dikerjakan untuk meminta hujan. Di samping itu, jumlah rakaat yang hendak dicapai boleh berapa pun. kendati demikian, shalat mutlaq tidak diperkenankan untuk dilakukan pada waktu-waktu yang dilarang melaksanakan shalat sunah seperti shalat setelah shalat subuh atau usai shalat asar atau waktu tengah hari (istiwa') selain di Makkah.

Landasan yang menjadi adanya syariat shalat mutlaq yaitu sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban. Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya *“Shalat adalah sebaik-baiknya apa yang disyariatkan. Barang siapa yang berkehendak maka perbanyaklah”* (HR Ibnu Hibban).

Hukum shalat mutlaq adalah sunah. setiap Muslim diperbolehkan melaksanakan shalat sunah ini pada siang atau malam untuk meningkatkan spiritualitas / mendekatkan diri kepada Allah.

Shalat mutlaq memiliki keutamaan bagi Muslim yang melaksanakannya. Sebuah hadits yang artinya: dari Ma'dan bin Abi Thalhah Al-Ya'mari menyebutkan, *“Saya pernah bertemu Tsauban, budak yang dibebaskan Rasulullah SAW. Aku pun bertanya kepadanya, ‘Tolong ceritakan kepadaku, amalan apa yang bisa menjadi sebab Allah SWT memasukkanmu ke dalam surga?’ Dalam riwayat yang lain: ‘Sampaikan kepadaku amalan yang paling dicintai Allah SWT?’ Tsauban pun terdiam. Kemudian aku mengulangi pertanyaanku tiga kali. Setelah itu beliau menjawab, ‘Aku pernah menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau menjawab: ‘Perbanyaklah bersujud. Karena tidaklah kamu bersujud sekali, kecuali Allah SWT akan mengangkat satu*

*derajat untukmu dan menghapus satu kesalahan darimu.'"* (HR. Muslim).

Selain itu, memperbanyak sujud dengan shalat mutlaq juga bisa menjadi wasilah (lantaran) agar bisa bersama Nabi Muhammad SAW di surga. Dalam sebuah hadits yang artinya diceritakan, Rabi'ah bin Ka'b menyiapkan air wudhu dan kebutuhan Rasulullah SAW. Setelah itu Rasulullah SAW menanyakan pada Rabi'ah untuk meminta sesuatu. Rabi'ah menjawab jika diriku ingin bisa bersama Rasulullah SAW di surga dan tidak ada permintaan selain itu. Rasulullah SAW membalas dengan ucapan: *"Jika demikian, bantulah aku untuk mewujudkan harapanmu dengan memperbanyak sujud."* (HR. Muslim).

Shalat mutlaq dilaksanakan sebanyak 2 (dua) rakaat. Pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca surat As Sharh (Alam Nasroh), sedangkan rakaat kedua setelah Al Fatihah membaca surat Al Fil.

### **Lafadz niat Shalat Mutlaq:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أُصَلِّي سُنَّةَ الْمُتْلَقِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang".  
"Aku niat shalat sunah Mutlaq sebanyak 2 (dua) rakaat dengan menghadap kiblat, (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta'ala" Allah Maha Besar".

**Surat As-Sharh** (Alam Nasroh), dibaca pada rakaat pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) أَلَّذِي أَنْقَضَ  
ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ  
الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

27. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?
28. Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu
29. Yang memberatkan punggungmu?
30. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
31. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
32. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
33. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
34. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

**Surat Al-Fil**, dibaca saat rakaat kedua:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (١) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي  
تَضَلُّيلٍ (٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيلٍ  
(٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُولٍ (٥)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?
2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?
3. Dan Allah SWT mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong.
4. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar.
5. Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat.

# SHALAT TAUBAT

Manusia tak bisa lepas dari dosa dan kesalahan, sebab memang manusia diciptakan merupakan tempat dosa dan salah. Namun, sebaik-baik manusia adalah manusia yang segera menyadari kesalahan dan dosanya kemudian memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah SWT disertai dengan Shalat Taubat, karena Allah SWT begitu menyayangi para hambanya yang mau bertaubat dengan sungguh-sungguh kepada-Nya.

Taubat yang paling baik adalah taubat nasuha. Taubat nasuha adalah taubat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan semurni-murninya dan berjanji di dalam hati tidak akan mengulangi perbuatan dosa lagi, disertai lisannya membaca istigfar (astagfirullohal ‘adzim), anggota badannya melakukan apa yang di perintahkan Allah dan menjahui apa yang di larang Allah SWT

Shalat Taubat merupakan shalat sunah yang dilakukan sebagai bentuk rasa serius seorang hamba untuk bertaubat kepada Allah SWT.

Shalat Taubat dilakukan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas dosa-dosa besar atau pun dosa-dosa kecil yang telah dilakukan.

## Lafadz Niat Shalat Taubat:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat shalat sunah taubat 2 (dua) rakaat dengan menghadap kiblat, (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta’ala” Allah Maha Besar”.

Shalat Taubat dilakukan sebanyak 2 (dua) rakaat, Bacaannya yaitu: Pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca Surat At

Tahrim ayat 8 (delapan), sedangkan rakaat kedua setelah baca Al Fatimah membaca Surat An Nasr.

**Surat At Tahrim ayat 8 (delapan):**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ اَنْ يُّكْفِرَ  
عَنْكُمْ سَيِّاَتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يَوْمَ لَا يُخْرِى  
اللّٰهُ النَّبِىَّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ نُورُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَاٰيْمَانِهِمْ  
يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اٰتِنْمَ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا اِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kepada Allah SWT dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah SWT tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

**Surat An Nasr, dibaca ketika rakaat kedua:**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ (۱) وَرَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِى دِيْنِ  
اللّٰهِ اَفْوَاجًا (۲) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ اِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا (۳)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan
2. Dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah,
3. Maka bertasbihlah dengan Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima Taubat.

## SHALAT HAJAT

Shalat Hajat adalah ibadah shalat yang dilakukan ketika seseorang memiliki suatu keinginan ataupun hajat. Ibadah ini merupakan satu bentuk ikhtiar agar keinginan kita dikabulkan oleh Allah SWT. Entah itu keinginan yang berkaitan dengan rizki, jodoh, atau perlindungan dari perkara-perkara mudarat (membahayakan).

Orang yang melaksanakan shalat sunah ini berharap keinginan atau hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan keinginan atau hajat itu bukanlah yang keluar dari syariat agama atau yang dilarang dalam Islam.

Sangat besar keutamaan Shalat Hajat, bahkan di dalam hadis yang artinya telah ditekankan bahwa Allah akan mengabulkan permintaan hamba-Nya, baik cepat atau lambat. Tak hanya itu saja, keutamaan lain dari Shalat Hajat ialah hati terasa semakin dekat kepada Dzat yang menciptakan alam seisinya (Allah).

### Lafadz niat Shalat Hajat:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَصَلِّي سُنَّةً لِقَضَاءِ الْحَوَائِجِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. “Aku niat shalat sunah untuk mendatangkan beberapa hajat 2 (dua) rakaat dengan menghadap kiblat, (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta’ala” Allah Maha Besar”.

Shalat Hajat dilakukan sebanyak 2 (dua) rakaat, boleh sampai 100 (seratus) rakaat. Bacaan ketika Shalat hajat yang baik yaitu pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca Ayat Kursi 10 (sepuluh) kali, sedangkan rakaat kedua setelah baca Al Fatihah membaca surat Al Ikhlas 10 (sepuluh) kali.



## Ayat Kursi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ  
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا  
شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ  
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, Yang terus menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar”.

Surat Al Ikhlas: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ  
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

1. Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.
4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia

# SHALAT WITIR

Shalat witir tidak hanya bisa dilaksanakan saat bulan Ramadhan saja, tapi juga bisa dilakukan setiap malam, karena Shalat Witir adalah shalat yang dikerjakan secara ganjil waktunya setelah shalat isya' lebih baik pada akhir sepertiga malam dan sebagai penutup shalat malam.

Shalat Witir dilakukan dengan jumlah rakaat yang ganjil, yaitu boleh satu rakaat saja, tiga rakaat, lima rakaat, hingga maksimal 11 rakaat.

Ada tiga cara dalam melaksanakan Shalat Witir tiga rakaat, yaitu:

1. Cara pertama, Shalat Witir tiga rakaat dikerjakan dengan dua kali salam. Pada cara pertama ini Shalat Witir dikerjakan dengan 2 (dua) rakaat kemudian salam (menoleh kekanan dan kekiri) . Lalu, dilanjutkan dengan shalat Witir lagi satu rakaat.
2. Cara kedua, Shalat Witir dikerjakan tiga rakaat (seperti shalat magrib) di beri tasyahud awal pada rokaat kedua terus berdiri menambah satu rokaat kemudian salam
3. Cara ketiga, Shalat Witir dilakukan tiga rakaat tersambung sekaligus dengan satu salam, tanpa tasyahud awal pada rakaat kedua.

Shalat Witir di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar dilakukan sebanyak 3 (tiga) rakaat dengan 2 (dua) kali salam. Pada rakaat pertama, setelah membaca Al-Fatihah dilanjutkan membaca Surat Al-A'la, rakaat kedua setelah baca Al-Fatihah membaca surat Al-Kafirun. Yang satu rakaat setelah baca Al-Fatihah membaca surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas

## Lafadz niat Shalat Witir 2 (dua) rakaat:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أُصَلِّي سُنَّةً مِنْ الْوَيْتْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)

لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat shalat sunah Witir dari yang 2 (dua) rakaat dengan menghadap kiblat, (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta’ala” Allah Maha Besar”.

Surat Al A’la, dibaca saat rakaat pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى (١)

1. “Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi”,

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى (٢)

2. “Yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya)”.

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى (٣)

3.”Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk”.

وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى (٤)

4. “Yang menumbuhkan rerumputan”.

فَجَعَلَهُ عُتَاءً أَحْوَى (٥)

5. “Lalu dijadikan-Nya (rumput-rumput) itu kering kehitam-hitaman”.

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى (٦)

6.”Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa”.

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧)

7.”Kecuali jika Allah menghendaki. Sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.

وَيُسِّرُكَ لِلْيُسْرَى (٨)

8. “Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat)”,

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَىٰ (٩)

9. “Oleh sebab itu berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat”.

سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَىٰ (١٠)

10. “Orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran”,

وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَىٰ (١١)

11. “Dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya”,

الَّذِي يَصِلَى النَّارَ الْكُبْرَىٰ (١٢)

12. (yaitu) “orang yang akan memasuki api yang besar (neraka)”,

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ (١٣)

13. “Selanjutnya dia di sana tidak mati dan tidak (pula) hidup”.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ (١٤)

14. “Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman)”,

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ (١٥)

15. “Dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia shalat”.

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (١٦)

16. “Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia”,

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ (١٧)

17. “Padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal”.

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ (١٨)

18. “Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu”,

صُّحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ (١٩)

19. (yaitu) “kitab-kitab Nabi Ibrahim dan Nabi Musa”.

Surat Al Kafirun, dibaca saat rakaat kedua:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ  
مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ  
(٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

35. Wahai orang-orang kafir!

36. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,

37. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,

38. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,

39. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.

40. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

**Lafadz niat Shalat Witir satu rakaat:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أُصَلِّي سُنَّةً مِنَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً /  
أُصَلِّي سُنَّةً رَكْعَةَ الْوَيْتْرِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

“Aku niat shalat sunah Witir yang satu rakaat dengan menghadap kiblat (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta’ala” Allah Maha Besar”.

Shalat Witir yang satu rakaat setelah baca Al-Fatihah membaca Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas.

# SUJUD SYUKUR

Beberapa faedah atau manfaat dari Sujud Syukur antara lain:

1. Menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah SWT, karena nikmat, karunia, dan anugerah hanya datang dari-Nya.
2. Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah SWT.
3. Akan menambah nikmat Allah SWT, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
4. Di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi manusia yang pandai bersyukur.

Tata cara sujud syukur sebagai berikut:

1. Posisi duduk seperti ketika tahiyat akhir
2. Niat (pelaksanaan niat di dalam hati)
3. Membaca takbir (*Allohu Akbar*) sambil menundukkan kepala untuk bersujud tanpa mengangkat kedua tangan
4. Ketika sujud membaca tasbih sepuluh kali, baca Shalawat sepuluh kali, dan membaca Doa sapu jagad sepuluh kali
5. Bangkit dari sujud sambil takbir
6. Duduk seperti tahiyat akhir tanpa membaca tasyahud (doa tahiyat)
7. Salam (menoleh kekanan dan kekiri)

## Lafadz niat sujud syukur:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ سُجُودَ الشُّكْرِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat sujud syukur menjadi imam/ ma'mum karena Allah Ta'ala. Allah Maha Besar”.

**Bacaan Tasbih ketika sujud**, dibaca 10 (sepuluh) kali:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ  
إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya : "Maha Suci Allah dan segala pujian bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar. Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”.

**Bacaan Shalawat ketika sujud**, dibaca 10 (sepuluh) kali:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: "Ya Allah.. Berilah shalawat (sanjungan) kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga Nabi Muhammad SAW”.

**Doa sapu jagat**, juga dibaca 10 (sepuluh) kali ketika sujud:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Rabb kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia, berikan pula kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa neraka”.

# SHALAT BIRRUL WALIDAIN

Shalat Birrul Walidain artinya shalat berbuat baik kepada orang tua, jadi shalat ini merupakan salah satu cara berbuat baik/ berbakti kepada orang tua baik masih hidup ataupun sudah wafat.

Shalat birrul walidain disunahkan dilakukan seminggu sekali setiap malam Kamis antara waktu shalat maghrib dengan isya'.

Tujuan melaksanakan shalat ini adalah meminta kepada Allah SWT akan kebaikan dan keselamatan orang tua kita. Memohon kepada Allah SWT agar orang tua kita selalu mendapatkan keberkahan baik dalam kehidupan di dunia ataupun di akhirat dan diampuni segala dosaduanya.

Di dalam Islam terdapat tiga amal perbuatan yang pahalanya tak akan pernah putus meski kita telah tiada di dunia, yakni sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mau mendoakan kepada orang tuanya.

Untuk itulah, doa anak, atau ritual ibadah yang merujuk pada permohonan ampunan dan lindungan untuk orang tua kita kepada Allah SWT sangat diperlukan. Sebagai anak, tentu saja jasa-jasa orang tua terhadap anak tak akan pernah bisa terbalas. Namun ketulusan serta ketaqwaan ibadah kita semoga menjadi penerang jalan orang tua baik di dunia maupun di akhirat.

Shalat Birrul Walidain dilaksanakan sebanyak 2 (dua) rakaat. Pada rakaat pertama setelah baca Al Fatihah membaca Ayat Kursi sebanyak 5 (lima) kali, surat Al Alaq 5 (lima) kali, dan surat An Nas 5 (lima) kali.

Pada rakaat kedua, surat yang dibaca setelah baca Al Fatihah sama persis dengan rakaat pertama.

## Lafadz niat shalat Birrul Walidain:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أُصَلِّي سُنَّةً لِبِرِّالْوَالِدَيْنِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)



## لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat shalat sunah untuk membagusi kedua orang tua sebanyak dua rakaat dengan menghadap kiblat, (menjadi makmum/ imam) karena Allah Ta’ala” Allah Maha Besar”.

**Ayat Kursi**, dibaca masing-masing 5 (lima) kali pada rakaat pertama dan kedua:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ  
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا  
شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ  
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”  
Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, Yang terus menerus  
mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang  
ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat  
di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan  
apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun  
tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit  
dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha  
Tinggi, Maha Besar”.

**Surat Al Falaq**, dibaca masing-masing 5 (lima) kali, pada rakaat pertama dan kedua:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ \* قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ \* مِنْ شَرِّ مَا  
خَلَقَ \* وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ \* وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثَاتِ فِي الْعُقَدِ  
\* وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (mahluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki”.

**Surat An Nas**, dibaca masing-masing 5 (lima) kali pada rakaat pertama dan kedua:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ \* مَلِكِ النَّاسِ \* اِلٰهِ النَّاسِ \* مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ \* الَّذِي يُّوسِّسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ \* مِنْ  
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia”.

---

Setelah selesai shalat libirril walidain 2 (dua) rakaat, dilanjutkan membaca:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمُ [×٩]

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ [×٩]

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَغِيْثُ لَا تَكِلْنَا إِلَى نَفْسِنَا طَرْفَةَ عَيْنٍ

[×٩]

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ [×٩]

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ [×٩]

سُبْحَانَ اللَّهِ مَا خَلَقَ اللَّهُ [×٩]

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ

وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ [×٩]

---

# DOA AKHIR DAN AWAL TAHUN BARU HIJRIYAH

Setiap tanggal 1(satu) Muharram (suro) ditandai sebagai tahun baru Islam. Untuk memperingati sukacita tahun baru Islam, dianjurkan untuk melaksanakan doa akhir-awal tahun agar senantiasa diberkahi Allah SWT.

Bulan Muharram adalah bulan pertama di penanggalan Hijriah. Muharram sendiri memiliki arti "bulan pertama pada tahun Islam" Sehingga datangnya bulan Muharram sebagai pertanda masuknya tahun baru Islam yang disambut penuh kebahagiaan bagi umat Islam di dunia.

Bulan ini memiliki keutamaan yang mulia dan amalan sunnah yang berpahala besar. Salah satunya adalah amalan sunnah puasa Asyura pada tanggal: 10 (sepuluh) Muharram.

Untuk menyambut tahun baru Islam yang penuh berkah, alangkah baiknya kita panjatkan doa akhir dan awal tahun. Doa akhir tahun dibaca setelah shalat asar pada tanggal terakhir bulan Dzulhijjah, sedangkan doa awal tahun dibaca setelah shalat magrib memasuki tanggal 1(satu) Muharram.

Barang siapa membaca doa akhir tahun pada tanggal terakhir di bulan Dzulhijjah setelah shalat Asar, maka diampuni segala dosanya selama satu tahun yang lalu oleh Allah SWT. Bahkan setan sangat susah dengan adanya doa akhir tahun dan dia berkata: *"Sia-sia pekerjaanku memperdaya anak Adam selama satu tahun, karena doa ini"*.

Barang siapa membaca doa awal tahun setelah shalat Magrib pada tanggal 1(satu) Muharram sebanyak tiga kali, maka orang tersebut terhindar dari godaan setan selama satu tahun mendatang. Karena Allah menugaskan dua Malaikat menjaganya dari fitnah dan gangguan setan.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar, kegiatan yang dilakukan selain berdoa akhir-awal tahun hijriyah adalah melaksanakan shalat tasbih sebanyak 4 (empat) rakaat dengan dua kali salam setelah shalat magrib.

### Doa akhir tahun, dibaca 3 (tiga) kali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ, اللَّهُمَّ مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ  
فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ وَلَمْ تَرْضَهُ وَنَسِيتُهُ وَلَمْ تَنْسَهُ وَحَلُمْتَ عَنِّي مَعَ  
قُدْرَتِكَ عَلَى عُقُوبَتِي وَدَعَوْتِي إِلَى التَّوْبَةِ بَعْدَ جُرْأَتِي عَلَيْكَ اللَّهُمَّ  
إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ مِنْهُ فَاعْفِرْ لِي اللَّهُمَّ وَمَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ تَرْضَهُ  
وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهِ الثَّوَابَ بِالْغُفْرَانِ فَتَقَبَّلَهُ مِنِّي وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي مِنْكَ  
يَا كَرِيمُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, dan atas para keluarga dan sahabatnya. Ya Allah, segala yang telah ku kerjakan selama tahun ini dari apa yang menjadi larangan-mu, sedang kami belum bertaubat, padahal engkau tidak melupakannya dan engkau bersabar, yang sesungguhnya Engkau berkuasa memberikan siksa untuk saya, dan Engkau sudah mengajak saya untuk bertaubat sesudah saya maksiat. Karena itu ya Allah saya mohon ampunan-Mu dan berilah ampunan kepada saya dengan kemurahan-Mu. Segala yang telah saya kerjakan selama tahun ini, berupa amal

perbuatan yang Engkau ridhai dan Engkau janjikan akan membalasnya dengan pahala, saya mohon kepada-Mu, wahai Dzat Yang Maha Pemurah. Dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kesejahteraan atas pendahulu kami Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya”.

**Doa Awal tahun**, dibaca 3 (tiga) kali:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ  
الْأَوَّلُ، وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيمِ وَجُودِكَ الْعَمِيمِ الْمُعَوَّلِ، وَهَذَا عَامٌ  
جَدِيدٌ قَدْ أَقْبَلُ، أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَوْلِيَائِهِ،  
وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ، وَالْإِشْتِغَالَ بِمَا يَقْرِبُنِي  
إِلَيْكَ زُلْفَى، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, dan atas para keluarga dan sahabatnya. Ya Allah Engkaulah yang abadi, dahulu, lagi awal. Dan hanya kepada anugerah-Mu yang Agung dan Kedermawanan-Mu perlindungan dalam tahun ini dari godaan setan, para kekasih-kekasihnya dan bala tentaranya. Kami

memohon pertolongan untuk mengalahkan hawa nafsu amarah yang mengajak pada kejahatan, agar kami sibuk melakukan amal yang dapat mendekatkan diri kami kepada-Mu wahai Dzat yang memiliki Keagungan dan kemuliaan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, dan atas para keluarga dan sahabatnya”.

# SHOLAWAT NARIYAH

Sholawat Nariyah merupakan sanjungan dan pujian terhadap kemuliaan dari pada akhlaq seorang Nabi Muhammad SAW, yang dicurahkan lewat lantunan-lantunan indah sholawat seperti yang ada pada baitan Sholawat Nariyah.

Secara pemaknaan arti kandungan bacaan yang ada pada Sholawat Nariyah itu adalah kita memohon kepada Allah SWT dengan washilah atau perantara kemuliaan Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar, sholawat Nariyah dibaca 11 (sebelas) kali setiap hari Ahad/ malam Senin ketika wiridan setelah Shalat Magrib.

Menurut para ulama, Sholawat Nariyah mempunyai faedah dan keutamaan bagi siapa saja yang membacanya atau mengamalkannya. Berikut ini beberapa faedah atau keutamaan Sholawat Nariyah:

1. Ketika dibaca setiap hari sebanyak 11 (sebelas) kali, maka rizki akan turun dari langit dan tumbuh dari bumi. (Syaiikh Muhammad at-Tanusi)
2. Ketika dibaca setiap selesai shalat sebanyak 11 (sebelas) kali, maka rizkinya tidak akan terputus dan akan memperoleh derajat yang tinggi. (Imam Ad-Dainuri)
3. Ketika dibaca setelah Shalat Subuh sebanyak 41 (empat puluh) kali maka apa yang diinginkan akan terwujud.
4. Ketika dibaca sehari sebanyak 100 (seratus) kali maka harapannya akan terwujud, bahkan lebih dari yang di angankannya.
5. Ketika dibaca sehari sebanyak 313 (tiga ratus tiga belas) kali dengan niat membuka tabir rahasia, maka ia akan melihat segala hal yang menjadi harapan-harapannya.
6. Ketika dibaca setiap hari sebanyak 1.000 (seribu) kali, maka baginya mendapat perkara yang tidak bisa dibayangkan oleh siapa pun (*mâ lâ ain ra'at wa lâ udzun sami'at wa lâ khathr fi*



*qalb basyar* (yang tak terindera mata, tak terdengar telinga, dan tak terbesit di hati manusia).

7. Ketika Sholawat Nariyah dibaca sebanyak 4444 (empat ribu empat ratus empat puluh empat) kali dan disertai dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, maka segala harapan (bahkan yang besar pun) akan terwujud. Juga akan dihindarkan dari seluruh cobaan (*bala'*).

### **Bacaan Sholawat Nariyah:**

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدَ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبَ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ  
بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَ  
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

“Wahai Allah limpahkanlah rahmat dan keselamatan yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang dapat melepas beberapa bundelan/ikatan, menghilangkan beberapa kesusahan, mendatangkan beberapa hajat, mendapatkan beberapa kesenangan, khusnul khatimah dan mendatangkan hujan juga mencurahkan rahmat sebab wajah Beliau yang mulia keluarga serta sahabatnya pada tiap sa’at dan hembusan nafas sebanyak yang Engkau ketahui”.

# SUJUD TILAWAH

Sujud Tilawah adalah sujud yang disunahkan ketika seseorang membaca/mendengar Al Qur'an tepat (pas) pada ayat sad'jah.

Ayat sad'jah adalah ayat di dalam Al-Qur'an yang menerangkan atau memerintahkan untuk sujud. lazimnya, di mushaf/ Al-Quran, ada tanda tertentu seperti tulisan kata "saj'dah" dengan tulisan Arab di pinggir halaman yang sebaris dengan ayatnya, atau adanya gambar seperti kubah kecil di akhir ayat. Siapa saja yang membaca atau mendengar lantunan ayat saj'dah ini dianjurkan/ di sunahkan untuk bersujud tilawah.

Sujud Tilawah dapat dilakukan di dalam shalat atau di luar shalat, tergantung waktu menemukan ayat saj'dah tersebut. Jika dilakukan didalam shalat, Umumnya pelaksanaanya pada roka'at pertama, apabila imam sudah selesai membaca surat Al Fatimah, lalu membaca surat As-sajdah ketika sudah membaca surat saj'dah /ayat 15 (lima belas), disunahkan bersujud, lalu kembali berdiri untuk melanjutkan bacaan surat dan shalatnya tadi.

Cara melakukan Sujud Tilawah ketika di luar shalat adalah:

Pertama, niat Sujud Tilawah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، نَوَيْتُ سُجُودَ التِّلَاوَةِ لِلَّهِ  
تَعَالَى

Artinya:

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang".  
"Saya niat sujud tilawah, karena Allah Ta'ala".

Kedua, *takbiratul ihram* (membaca takbir) tanpa mengangkat kedua tangan

Ketiga, sujud dengan membaca doa

Keempat, duduk kemudian salam.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar, Sujud Tilawah dilakukan setiap hari jum'at ketika shalat subuh pada rakaat pertama setelah selesai membaca Al Fatihah, imam membaca surat As-Saj'dah. Pada ayat 15 (lima belas), imam baca takbir (Allahu Akbar) langsung sujud (diikuti ma'mum) dan melaksanakan doa Sujud Tilawah, setelah selesai imam baca takbir lagi langsung berdiri (diikuti ma'mum) melanjutkan bacaan surat dan shalatnya.

Selain sujud tilawah, pada hari jum'at selesai shalat subuh para santri membaca surat Yasin, Waqiah dan Al Mulik secara bersama-sama.

### **Doa ketika Sujud Tilawah:**

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، بِحَوْلِهِ  
وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Aku meletakkan wajahku, bersujud kepada Tuhan Allah yang menciptakannya, membentuknya, dan yang menyusun pendengarannya, penglihatannya, dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya. Maha Berkah Allah Sebaik-baik Pencipta”.

# PUASA TARWIYAH DAN ARAFAH

Di Bulan Dzulhijjah, bulan terakhir penanggalan tahun Hijriyyah, umat Muslim melaksanakan agenda besar yaitu ibadah haji dan Hari Raya Idul Adha. Jika sebelum Idul Fitri kita diwajibkan puasa Ramadhan, maka sebelum Idul Adha kita juga disunnahkan untuk beribadah puasa. Puasa itu dinamakan puasa Tarwiyah dan puasa Arafah

Hari Tarwiyah adalah hari ke-8 (delapan) bulan Dzulhijjah disebut tarwiyah karena waktu itu udara sangat melimpah (sebagian besar jama'ah haji bermalam di Mina). Sementara hari ke-9 (sembilan) Dzulhijjah dinamakan Hari Arafah, karena pada hari itu semua jamaah haji melaksanakan wukuf di Arafah. Hari ke-10 (sepuluh) Dzulhijjah dinamakan Hari Raya /Nahr /Qurban. Hari ke-11 (sebelas) disebut Hari Maqarr (menetap di Mina). Hari ke-12 (dua belas): Nafar Awal dan hari ke-13 (tiga belas): Nafar Tsani. Kalau di kumpulkan tiga hari (tanggal 11 (sebelas), 12 (dua belas) dan 13 (tiga belas) di sebut hari Tasriq.

Puasa Tarwiyah dan puasa Arafah disunnahkan bagi orang yang tidak berhaji pada tahun itu, dan tidak disunnahkan bagi yang berhaji.

Didasarkan pada satu redaksi hadits, puasa pada hari Tarwiyah dapat menghapuskan dosa satu tahun, dan puasa pada hari Arafah menghapuskan dosa dua tahun. Dikatakan hadits ini dhoif (kurang kuat riwayatnya) tapi para Ulama memperbolehkan mengamalkan hadits yang dhoif ini karena dalam rangka fadla'ilul 'amal (untuk memperoleh keutamaan 'amal), bukan hadits yang berkaitan dengan masalah aqidah dan hukum.

## Lafadz niat puasa Tarwiyah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ تَرْوِيَةِ سُنَّةِ اللَّهِ تَعَالَى

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”.  
“Saya niat puasa Tarwiyah, sunnah karena Allah Ta’ala”.

**Lafadz niat puasa Arafah:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ عَرَفَةَ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”.  
“Saya niat puasa Arafah, sunnah karena Allah Ta’ala”.

Puasa Tarwiyah dan Arafah sangat dianjurkan, untuk turut merasakan kenikmatan yang diterima oleh para jamaah haji yang sedang menjalankan ibadah di tanah suci. Karena itu seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar diharuskan untuk puasa Tarwiyah dan Arafah, mengingat hari-hari pada sepepersepuluh bulan Dzulhijjah adalah hari-hari yang istimewa. Sedangkan untuk puasa Bidhnya dilaksanakan pada tanggal 14 (empat belas), 15 (lima belas) dan 16 (enam belas) Dzulhijjah.

# PUASA TASU'A DAN ASYURA

Jumhur Ulama' mengatakan Ada dua jenis puasa yang dianjurkan pada bulan Muharram, yaitu puasa Tasu'a dan Puasa Asyura. Puasa Tasu'a dilaksanakan setiap tanggal 9 Muharram (suro), sedangkan puasa Asyura dilakukan tanggal 10 Muharram, yang lebih mashur dilaksanakan hanya puasa asyura.

Berikut keutamaan puasa di bulan Muharram:

## **1. Menebus Dosa Setahun Silam.**

Mengerjakan puasa Asyura dapat menebus dosa yang dilakukan setahun sebelumnya. Seperti yang diungkapkan dalam hadist oleh Abi Qatadah, yang artinya bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang puasa Asyura kemudian beliau menjawab, "Menebus dosa tahun yang lalu." (HR.Muslim).

Imam An-Nawawi ketika menjelaskan hadits diatas beliau berkata: "yang dimaksud dengan menebus dosa adalah dosa-dosa kecil, akan tetapi jika orang tersebut tidak memiliki dosa-dosa kecil, diharapkan dengan puasa tersebut dosa-dosa besarnya diringankan, dan jika ia pun tidak memiliki dosa-dosa besar, Allah akan mengangkat derajat orang tersebut di sisi-Nya."

## **2. Mewujudkan Impian Rasulullah SAW.**

Ada sebuah keinginan Rasulullah SAW yang belum terlaksana, lantaran ajal menjemput terlebih dahulu. Keinginan itu adalah puasa Tasu'a, yakni puasa pada tanggal 9 (sembilan) Muharram. Hal itu seperti yang diceritakan Ibnu Abbas ra: Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: "Kalau saya lanjut umur sampai tahun yang akan datang, niscaya saya akan berpuasa Tasu'a tanggal 9 (sembilan) Muharram" (HR.Muslim).

## **3. Keutamaannya di Bawah Puasa Ramadhan.**

Ada hadist yang diungkapkan Abu Hurairah, yang artinya bahwa jika puasa pada bulan Muharram keutamaannya tepat di bawah puasa Ramadhan. Menurut Abu Hurairah, suatu ketika Rasulullah SAW ditanya: "Puasa manakah yang lebih utama setelah puasa Ramadhan?"

Nabi bersabda: Puasa pada bulan Allah yang kamu namakan bulan Muharram."  
(HR. Ahmad, Muslim dan Abu Dawud).

Oleh karenanya, puasa di bulan Muharram memiliki keutamaan yang luar biasa karena itu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar mengharuskan seluruh santri untuk melaksanakan puasa di bulan Muharram khususnya puasa Tasu'a dan Asyura, dan yang lebih afdhol mulai tanggal 1 (satu) kecuali santriwati yang sedang berhalangan.

**Lafadz niat puasa Tasu'a:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ تَسْوَعِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang".  
"Saya niat puasa sunah Tasu'a, karena Allah Ta'ala".

**Lafadz niat puasa Asyura:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ عَشُورَاءِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang".  
"Saya niat puasa sunah Asyura, karena Allah Ta'ala".

# PUASA RAJAB

Bulan Rajab dalam kalender Hijriah adalah bulan ketujuh. Bulan ini sangat istimewa karena terjadinya Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Pada bulan Rajab, umat islam dianjurkan melakukan amalan-amalan baik, salah satunya yaitu berpuasa. Berpuasa pada bulan Rajab dikenal dengan sebutan Puasa Rajab.

Rasulullah SAW menyampaikan bahwa bulan Rajab adalah bulannya Allah SWT, bulan Sya'ban adalah bulannya Rasulullah SAW, dan bulan Ramadhan adalah bulannya umat Muhammad SAW. Maka Nabi menegaskan bahwa siapa saja yang menjalankan puasa sehari di bulan Rajab karena Allah SWT tanpa niat lainnya, maka akan mendapatkan ridha Allah SWT dan dijanjikan surga Firdaus.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar, seluruh santri diharuskan untuk puasa Rajab yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari alangkah baiknya pada tanggal satu dua dan tiga atau tanggal 25 (dua puluh lima), 26 (dua puluh enam), dan 27 (dua puluh tujuh).

## **Beberapa keutamaan Puasa Rajab antara lain:**

1. Seperti Melaksanakan Puasa Sebulan. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya “Barang siapa berpuasa pada bulan Rajab sehari maka laksana ia puasa selama sebulan.” (HR At-Thabrani).
2. Dicatat Amalnya Selama 60 (enam puluh) bulan. Dari Abu Hurairah (sahabat Nabi Muhammad), Rasulullah SAW bersabda, yang artinya “Barang siapa puasa pada tanggal 27 (dua puluh tujuh) bulan Rajab, Allah mencatatnya sebagaimana orang yang puasa selama 60 (enam puluh) bulan.”
3. Apabila Puasa Selama 7 (tujuh) hari pada bulan Rajab maka akan menutup pintu neraka baginya.
4. Apabila puasa selama 8 (delapan) hari pada bulan Rajab akan membuka 8 (delapan) pintu surga untuknya.



5. Apabila puasa selama 10 (sepuluh) hari pada bulan Rajab maka akan menghapus dosa-dosanya dan diganti dengan kebaikan.
6. Apabila puasa sehari pada bulan Rajab maka akan mendapatkan air susu yang berasal dari sungai Rajab di surga. Rasanya manis melebihi madu.

Begitu banyak sekali keutamaan dari puasa Rajab, marilah bersama-sama saling berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Semoga dengan melakukan hal ini dapat menambah pundi-pundi pahala kita. Amin Yaa Robbal'alamin.

**Lafadz niat puasa Rajab:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ فِي شَهْرِ رَجَبٍ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”.  
“Aku niat puasa sunah pada bulan Rajab esok hari karena Allah SWT”.

# PUASA AYYAMUL BIDH

Salah satu puasa sunah yang memiliki banyak keutamaan adalah puasa Ayyamul Bidh. Puasa Ayyamul Bidh merupakan puasa yang dilaksanakan secara tiga hari berturut-turut di setiap tanggal 13 (tiga belas), 14 (empat belas), dan 15 (lima belas) atau 14 (empat belas), 15 (lima belas) dan 16 (enam belas) pada penanggalan bulan hijriah.

Namun, khusus tanggal 13 (tiga belas) Dzulhijjah, umat islam tidak boleh melaksanakan puasa Ayyamul Bidh, sebab tanggal 13 Dzulhijjah merupakan bagian dari hari tasyriq, yaitu hari yang dilarang untuk berpuasa.

Ayyamul bidh adalah bentuk jamak dari al-yaum yang berarti 'Hari', sedangkan 'bidh' artinya putih. Ayyamul Bidh berarti hari-hari putih. Dimana pada tanggal itu terjadi bulan purnama dengan sinar warna putih.

Seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar diharuskan untuk puasa Ayyamul Bidh setiap bulannya.

## **Beberapa Keutamaan Puasa Ayyamul Bidh adalah:**

1. Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW
2. Seperti melakukan puasa sepanjang tahun, karena pahala satu hari puasa dilipat gandakan menjadi 10 (sepuluh) kebaikan. Berarti puasa tiga hari setiap bulan sama dengan puasa sebanyak 30 (tiga puluh) hari setiap bulan. Jadi seolah-olah ia berpuasa sepanjang tahun.
3. Memberi istirahat pada anggota badan setiap bulannya.
4. Mendapatkan Surga Ar Rayyan. Surga Ar Rayyan merupakan salah satu surga yang diperuntukkan bagi umat Muslim yang sering berpuasa semasa hidupnya.

### Lafadz niat Puasa Ayyamul Bidh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ أَيَّامِ الْبَيْضِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Saya niat puasa pada hari-hari putih, sunah karena Allah Ta’ala”.

# PUASA SENIN KAMIS

Puasa adalah satu di antara ibadah yang mempunyai sisi mulia di hadapan Allah SWT. Selain puasa wajib di bulan Ramadhan, ada sejumlah puasa sunah yang dianjurkan, diantaranya puasa Senin Kamis. Keutamaan yang didapatkan apabila melakukan puasa Senin Kamis adalah menghapus kesalahan dan meninggikan derajat.

Selain berlimpah pahala, banyak manfaat puasa Senin Kamis untuk kesehatan tubuh dan jiwa. Puasa ini menjadi salah satu puasa sunah yang kerap dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatikepek Klemunan Wlingi Blitar Puasa Senin Kamis tidak diharuskan. Tapi dianjurkan para santri untuk berpuasa Senin Kamis mengingat banyak sekali keutamaan dan manfaat dari segi kesehatan.

Beberapa manfaat puasa Senin Kamis untuk kesehatan:

## **1. Menjaga kesehatan jantung.**

Merujuk beberapa penelitian, memasukkan puasa ke dalam rutinitas sangat bermanfaat dalam hal kesehatan jantung. Puasa Senin Kamis secara rutin dapat membantu mengurangi kadar kolesterol "jahat" LDL dan trigliserida.

## **2. Keluarkan racun dalam tubuh**

Selain itu, puasa Senin Kamis dapat membantu mengeluarkan racun dalam tubuh. Racun yang bercampur dalam lemak, darah, atau bagian yang lain berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari. Selain berolahraga, cara mengeluarkan racun ini adalah dengan berpuasa. Ketika seseorang berhenti mengonsumsi makanan dan minuman minimal selama sehari, maka racun dapat dikeluarkan dengan efektif. Pengeluaran racun dapat melalui keringat, buang air kecil ataupun saat buang air besar. Bila racun-racun tersebut sudah keluar, maka tubuh terasa lebih sehat dan bugar.

## **3. Turunkan kadar lemak**

Manfaat lain puasa Senin Kamis adalah menurunkan kadar lemak. Ini mengingat lemak berlebih dalam tubuh dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kolesterol dan jantung. Karena itulah, kelebihan lemak dalam tubuh harus dihilangkan. Satu di antara manfaat puasa Senin Kamis adalah membantu menghilangkan lemak tak sehat tersebut. Ketika berpuasa, tubuh menggunakan lemak sebagai sumber energi. Alhasil, lemak berlebih akan berkurang dan tubuh akan terhindar dari gangguan penyakit.

#### **4. Mengistirahatkan organ pencernaan**

Untuk diketahui, sistem pencernaan sangat sibuk dan membutuhkan energi dalam jumlah besar. Sistem pencernaan bahkan dapat mengalirkan energi yang dibutuhkan untuk penyembuhan, perbaikan dan pemeliharaan umum tubuh. Sebab itu, masuk akal untuk memberinya istirahat sesekali. Sistem pencernaan manusia juga perlu istirahat dalam waktu tertentu agar bisa bekerja maksimal. Ketika berpuasa Senin Kamis, pencernaan secara rutin akan beristirahat dari tekanan mencerna makanan. Dengan demikian, fungsi sistem pencernaan akan terus terjaga kinerjanya. Sistem pencernaan yang sehat bakal membuat manusia jauh dari penyakit pencernaan. Misalnya, masalah lambung, sembelit, diare dan masih banyak lagi.

#### **5. Kontrol gula darah**

Manfaat lain puasa Senin Kamis, yakni dapat mengatur tingkat gula darah. Puasa akan membuat tubuh menghancurkan glukosa untuk mendapatkan energi. Hal ini akan menurunkan produksi insulin tubuh. Hasilnya tubuh akan mengalami penurunan gula darah. Puasa Senin Kamis secara rutin turut mencegah lonjakan gula.

#### **6. Menurunkan berat badan**

Karena melancarkan metabolisme, puasa Senin Kamis bermanfaat untuk penurunan berat badan. Puasa ternyata lebih efektif ketimbang pembatasan kalori untuk kehilangan lemak. Puasa sekaligus bisa menjaga jaringan otot tetap kuat. Puasa memang tidak akan memberikan

penurunan berat badan yang drastis. Hanya saja, bila Anda berpuasa dan memerhatikan nutrisi yang dikonsumsi, maka penurunan berat badan dapat dicapai.

**Lafadz niat puasa hari Senin:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Saya niat puasa hari Senin, sunah karena Allah Ta’ala”.

**Lafadz niat puasa hari Kamis:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْخَمِيسِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.  
“Saya niat puasa hari Kamis, sunah karena Allah Ta’ala”.

# SURAT YASIN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

يُس (١)

1. “Yasin”

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ (٢)

2. “Demi Al Quran yang penuh hikmah”,

إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (٣)

3. “Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul”.

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٤)

4. (yang berada) “diatas jalan yang lurus”,

تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (٥)

5. (sebagai wahyu) “yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang”,

لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ (٦)

6. “Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai”.

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (٧)

7. “Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, kerana mereka tidak beriman”.

إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ (٨)

8. “Sesungguhnya Kami telah memasang belunggu dileher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah”..

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ (٩)

9. "Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat".

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (١٠)

10. "Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman".

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ (١١)

11. "Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun dia tidak melihatnya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia".

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ (١٢)

12. "Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)".

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ (١٣)

13. "Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka".

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَهُكُم مُّرْسَلُونَ (١٤)



14. (yaitu) "ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang di utus kepadamu".

قَالُوا مَا أَتَمُّ إِلَّا بَشْرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَتَمُّ إِلَّا  
تَكْذِبُونَ (١٥)

15. "Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka".

قَالُوا رَبَّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ (١٦)

16 "Mereka berkata: "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu".

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (١٧)

17 "Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".

قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجِمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ  
(١٨)

18 "Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami".

قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ أَئِنْ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (١٩)

19. "Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas".

وَجَاءَ مِنْ أَفْصَى الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ  
(٢٠)

20. "Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas ia berkata: "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu".

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ (٢١)

21." Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢٢)

22." Mengapa aku tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepadaNya-lah kamu (semua) akan dikembalikan?"

أَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ آلِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِي عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونَ (٢٣)

23. "Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan kepadaku, niscaya syafa'at mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku?"

إِنِّي إِذَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢٤)

24. " Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata"..

إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ (٢٥)

25 "Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan) ku".

قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ (٢٦)

26. "Dikatakan (kepadanya): "Masuklah ke surga". Ia berkata: "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui".

بِمَا عَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ (٢٧)

27." Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan".

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ  
(٢٨)

28. “Dan kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya”.

إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ (٢٩)

29. “Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati”..

يَا حَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ  
(٣٠)

30. “Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasulpun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya”.

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ (٣١)

31. “Tidakkah mereka mengetahui berapa banyaknya umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, bahwasanya orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tiada kembali kepada mereka”.

وَإِن كُلُّ لَمَامٍ لَّمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ (٣٢)

32. “Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada Kami”.

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ  
(٣٣)

33. “Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan”.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ  
(٣٤)

34. “Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air”.

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (٣٥)

35. “Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ  
وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ (٣٦)

36. “Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ (٣٧)

37. “Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan”.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (٣٨)

38. Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (٣٩)

39. “Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tanda yang tua”.

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ  
فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (٤٠)

40. "Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya".

وَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفَلَكِ الْمَشْحُونِ (٤١)

41. "Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muat".

وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ (٤٢)

42. "Dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu".

وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَدُونَ (٤٣)

43. "Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan".

إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ (٤٤)

44. "Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai kepada suatu ketika".

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٤٥)

45. "Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang supaya kamu mendapat rahmat", (niscaya mereka berpaling)".

وَمَا تَأْتِيهِمْ مِّنْ آيَةٍ مِّنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ (٤٦)

46. "Dan sekali-kali tiada datang kepada mereka suatu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, melainkan mereka selalu berpaling dari padanya".

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا

أَنْطَعِمُ مَن لَّوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٤٧)

47. "Dan apabila dikatakakan kepada mereka: "Nafkahkanlah sebahagian dari rlski yang diberikan Allah kepadamu", maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman: "Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata".

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ (٤٨)

48. "Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?".

مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ (٤٩)

49. "Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar".

فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ (٥٠)

50. "Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiatpun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya".

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ (٥١)

51. "Dan ditiuplah sangkala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka"..

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ

الْمُرْسَلُونَ (٥٢)

52. "Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul (Nya)".

إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ (٥٣)

53. "Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami".

فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْرَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (٥٤)

54. "Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan".

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكِهِونَ (٥٥)

55. "Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka)".

هُم وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَالٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكِبُونَ (٥٦)

56. " Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bersolekan di atas dipan-dipan".

لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ (٥٧)

57. "Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta"..

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ (٥٨)

58. (kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang"..

وَأَمْتَارُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ (٥٩)

59. "Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mu'min) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat".

أَلَمْ أَعْهَدْ لَكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

(٦٠)

60. "Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",

وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

61. "Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus".

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ (٦٢)

62. "Sesungguhnya setan itu telah menyesatkan sebahagian besar diantaramu, Maka apakah kamu tidak memikirkan?"..

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٦٣)

63. " Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya)".

إِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ (٦٤)

64. “Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya”.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَنَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (٦٥)

65. “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”.

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ (٦٦)

66. “Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan, Maka betapakah mereka dapat melihat(nya)”.

وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَاتَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مَوْجِيًا وَلَا يَرْجِعُونَ (٦٧)

67. “ Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami ubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali”.

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ (٦٨)

68. “ Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?”.

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ (٦٩)

69. “ Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan”.

لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ (٧٠)



70. “Supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir”.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ  
(٧١)

71. “Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebahagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya?”.

وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ (٧٢)

72. “Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebahagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebahagiannya mereka makan”.

وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (٧٣)

73. “Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”

وَاتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ (٧٤)

74. “Mereka mengambil sembah-sembahan selain Allah SWT, agar mereka mendapat pertolongan”.

لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحَضَّرُونَ (٧٥)

75. “Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka”.

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ (٧٦)

76. “Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan”.

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْقَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ (٧٧)

77. “Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!”.

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ  
(٧٨)

78. "Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?".

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ (٧٩)

79. "Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk".

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقَدُونَ  
(٨٠)

80. "Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu".

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ  
بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ (٨١)

81. "Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui".

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢)

82. "Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia".

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٨٣)

83. " Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".

# SURAT AL WAQIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ (١)

1. “Apabila terjadi hari Kiamat”.

لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ (٢)

2. “Terjadinya tidak dapat di dustakan (disangkal)”.

خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ (٣)

3.”(kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain)”.

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا (٤)

4. “Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya”.

وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا (٥)

5.”Dan gunung-gunung dihancur luluhkan sehancur-hancurnya”.

فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًا (٦)

6. “Maka jadilah debu yang beterbangan”.

وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً (٧)

7.”Dan kamu menjadi tiga golongan”.

فَأَصْحَبُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَبُ الْمَيْمَنَةِ (٨)

8.”Yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu”.

وَأَصْحَبُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَبُ الْمَشْأَمَةِ (٩)

9. “Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu”.

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ (١٠)

10. "Dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga)".

أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ (١١)

11. "Mereka itulah orang yang dekat (kepada Allah)",

فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ (١٢)

12. "Berada dalam surga kenikmatan",

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأُولَى (١٣)

13. "Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu",

وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ (١٤)

14. "Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian".

عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ (١٥)

15. "Mereka berada di atas dipan-dipan yang bertahtakan emas dan permata",

مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُتَّقِلِينَ (١٦)

16. "Mereka bersandar di atasnya berhadap-hadapan".

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّحَلَّدُونَ (١٧)

17. "Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda",

بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِّنْ مَّعِينٍ (١٨)

18. "Dengan membawa gelas, cerek dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir",

لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ (١٩)

19. "Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk",

وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ (٢٠)

20. "Dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih",

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ (٢١)

21. "Dan daging burung apa pun yang mereka inginkan".

وَحُورٍ عَيْنٍ (٢٢)

22. "Dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah",

كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ (٢٣)

23. "Laksana mutiara yang tersimpan baik".

جَزَاءٍ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٢٤)

24. "Sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan".

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهِنَّ (٢٥)

25. "Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa",

إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا (٢٦)

26. "Tetapi mereka mendengar ucapan salam".

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ (٢٧)

27. "Dan golongan kanan, siapakah golongan kanan itu".

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ (٢٨)

28. "(mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri",

وَوَطْحٍ مَّنْضُودٍ (٢٩)

29. "Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya)",

وَوَظِلٍّ مَّمْدُودٍ (٣٠)

30. "Dan naungan yang terbentang luas",

وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ (٣١)

31. "Dan air yang mengalir terus-menerus",

وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ (٣٢)

32. "Dan buah-buahan yang banyak",

لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ (٣٣)

33. "Yang tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya",.

وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ (٣٤)

34 "Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk".

إِنَّا أَنشَأْنَهُنَّ إِنشَاءً (٣٥)

35 "Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung",

فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا (٣٦)

36. "Lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan",

عُرْبًا أَثْرَابًا (٣٧)

37. "Yang penuh cinta (dan) sebaya umurnya",

لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ (٣٨)

38. "Untuk golongan kanan",

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ (٣٩)

39. "Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu",

وَأُثْلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ (٤٠)

40 "Segolongan besar pula dari orang yang kemudian".

وَأَصْحَابِ الشِّمَالِ هَٰؤُلَاءِ مِمَّا أَصْحَابُ الشِّمَالِ (٤١)

41. "Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu".

فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ (٤٢)

42. "(mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih",

وَوَظِلٍّ مِّن يَّحْمُومٍ (٤٣)

43. “Dan naungan asap yang hitam”,

لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ (٤٤)

44. “Tidak sejuk dan tidak menyenangkan”.

إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ (٤٥)

45. “Sesungguhnya mereka sebelum itu (dahulu) hidup bermewah-mewah”,

وَكَانُوا يُصْرُونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ (٤٦)

46. “Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar”,

وَكَانُوا يَقُولُونَ إِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا ءَأِنَّا لَمَبْعُوثُونَ (٤٧)

47 “Dan mereka berkata, “Apabila kami sudah mati, menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?”.

أَوَابَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ (٤٨)

48. “Apakah nenek moyang kami yang terdahulu (dibangkitkan pula)?”.

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ (٤٩)

49. “Katakanlah (Ya), sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian”,

لَمَجْمُوعُونَ إِلَى مِيقَاتٍ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ (٥٠)

50 “Pasti semua akan dikumpulkan , pada hari yang sudah dimaklumi”.

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ (٥١)

51 “Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan!”.

لَا يَكْلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن زَقُّومٍ (٥٢)

52. “Pasti akan memakan pohon zaqqum”,

فَمَا لَوْ أَنَّ مِنْهَا الْبَطُونُ (٥٣)

53. "Maka akan penuh perutmu dengannya".

فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ (٥٤)

54. "Setelah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.

فَشَارِبُونَ شَرِبَ الْهَيْمِ (٥٥)

55. "Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum".

هَذَا نُزْلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ (٥٦)

56. "Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan".

نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ (٥٧)

57. "Kami telah menciptakan kamu, mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)?"

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ (٥٨)

58. "Maka adakah kamu perhatikan, tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan".

ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ (٥٩)

59. "Kamukah yang menciptakannya, ataukah Kami penciptanya?"

نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ (٦٠)

60. "Kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan Kami tidak lemah",

عَلَىٰ أَنْ تُبَدِّلَ أَمْثَالَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ (٦١)

61. "Untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (di dunia) dan membangkitkan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui".

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ (٦٢)

62. "Dan sungguh, kamu telah tahu penciptaan yang pertama, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ (٦٣)



63. "Pernahkah kamu perhatikan benih yang kamu tanam?"

ءَأَنتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ (٦٤)

64. "Kamukah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkan?"

لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ (٦٥)

65. "Sekiranya Kami kehendaki, niscaya Kami hancurkan sampai lumat; maka kamu akan heran tercengang",

إِنَّا لَمُعْرِمُونَ (٦٦)

66. (sambil berkata), "Sungguh, kami benar-benar menderita kerugian",

بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ (٦٧)

67. "Bahkan kami tidak mendapat hasil apa pun".

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ (٦٨)

68. "Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum?"

ءَأَنتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ (٦٩)

69. "Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan?"

لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ (٧٠)

70. "Sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami menjadikannya asin, mengapa kamu tidak bersyukur?"

أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ (٧١)

71. "Maka pernahkah kamu memperhatikan tentang api yang kamu nyalakan (dengan kayu)?"

ءَأَنتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ (٧٢)

72. "Kamukah yang menumbuhkan kayu itu ataukah Kami yang menumbuhkan?"

نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذَكِرَةً وَوَمَتَاعًا لِلْمُقْوِينَ (٧٣)

73. "Kami menjadikannya (api itu) untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir".

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (٧٤)

74. "Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar".

فَلَا أُفْسِمُ بِمَوْجِعِ النُّجُومِ (٧٥)

75. "Lalu Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang".

وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ (٧٦)

76. "Sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang besar sekiranya kamu mengetahui",

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧)

77. "Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia",

فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ (٧٨)

78. "Dalam Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh)",

لَا يَمَسُّهَا إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

79. "Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan".

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)

80. "Di turunkan dari Tuhan seluruh alam".

أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ (٨١)

81. "Apakah kamu menganggap remeh berita ini (Al-Qur'an)"

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْتُمْ تُكذِّبُونَ (٨٢)

82. "Dan kamu menjadikan rizki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan(-Nya)".

فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ (٨٣)

83 "Maka kalau begitu mengapa (tidak mencegah) ketika (nyawa) telah sampai di kerongkongan",

وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ (٨٤)

84. "Dan kamu ketika itu melihat",

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ (٨٥)

85. "Dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu, tetapi kamu tidak melihat",

فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ (٨٦)

86. "Maka mengapa jika kamu memang tidak dikuasai (oleh Allah)",

تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٨٧)

87. "Kamu tidak mengembalikannya (nyawa itu) jika kamu orang yang benar?"

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ (٨٨)

88. "Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah)",

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ هٗ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ (٨٩)

89. "Maka dia memperoleh ketenteraman dan rizki serta surga (yang penuh) kenikmatan".

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (٩٠)

90. "Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan",

فَسَلِّمْ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (٩١)

91. "Maka, "Salam bagimu (wahai) dari golongan kanan!" (sambut malaikat)".

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ (٩٢)

92. "Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan dan sesat",

فَنُزِّلُ مِنْ سَّمَاءٍ مَاءٌ فَجِيءَ بِحَمِيمٍ (٩٣)

93. "Maka dia di sambut siraman air yang mendidih",

وَتَصْلِيَةٌ جَهِيمٍ (٩٤)

94."Dan dibakar di dalam neraka"..

إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ (٩٥)

95."Sungguh, inilah keyakinan yang benar".

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (٩٦)

96."Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar".

# SURAT AL MULK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١)

1. “Maha suci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”..

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْعَفُورُ (٢)

2. “Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun”.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ  
تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (٣)

3. “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat ?”.

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (٤)

4. “Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandangan mu) dalam keadaan letih”.

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا  
لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ (٥)

5. “Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat, dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka adzab neraka yang menyala-nyala”.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبُئْسَ الْمَصِيرُ (٦)

6. “Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya akan mendapat adzab Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.

إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهيقًا وَهِيَ تَفُورُ (٧)

7. “Apabila mereka dilemparkan kedalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara”.

تَكَادُ تَمَيَّرُ مِنَ الْعَيْظِ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ (٨)

8. “Hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan kedalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, “Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?”

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ ۖ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ (٩)

9. “Mereka menjawab, “Benar, sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan(nya) dan kami katakan, “Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun, kamu sebenarnya di dalam kesesatan yang besar”.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ (١٠)

10. “Dan mereka berkata, “Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala”.

فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحِقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ (١١)

11. “Maka mereka mengakui dosanya. Tetapi jauhlah (dari rahmat Allah) bagi penghuni neraka yang menyala-nyala itu”.

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ (١٢)

12. "Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar".

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (١٣)

13. "Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati".

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (١٤)

14. "Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui".

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

15. "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

ءَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ (١٦)

16. "Sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia yang di langit tidak akan membuat kamu ditelan bumi ketika tiba-tiba ia terguncang?"

أَمْ أَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ (١٧)

17. "Atau sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia yang di langit tidak akan mengirimkan badai yang berbatu kepadamu? Namun kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku".

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ (١٨)

18. "Dan sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (Rasul-rasul-Nya). Maka betapa hebatnya kemurkaan-Ku!".

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضُنَّ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ  
إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ (١٩)

19. “Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu”

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ  
إِلَّا فِي غُرُورٍ (٢٠)

20. “Atau siapakah yang akan menjadi balatentara bagimu yang dapat membelamu selain (Allah) Yang Maha Pengasih? Orang-orang kafir itu hanyalah dalam (keadaan) tertipu”.

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ  
وَتُفُورٍ (٢١)

21. “Atau siapakah yang dapat memberimu rizki jika Dia menahan rizki-Nya? Bahkan mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran).”.

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ  
مُّسْتَقِيمٍ (٢٢)

22. “Apakah orang yang merangkak dengan wajah tertelungkup yang lebih terpimpin (dalam kebenaran) ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?”.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا  
تَشْكُرُونَ (٢٣)



23. "Katakanlah, "Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur".

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (٢٤)

24. "Katakanlah, "Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan".

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٥)

25. "Dan mereka berkata, "Kapan (datangnya) ancaman itu jika kamu orang yang benar?".

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ (٢٦)

26. "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan".

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدْعُونَ (٢٧)

27. "Maka ketika mereka melihat adzab (pada hari Kiamat) sudah dekat, wajah orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka), "Inilah (adzab) yang dahulu nya kamu minta".

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمْنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (٢٨)

28. "Katakanlah (Muhammad), "Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari adzab yang pedih?".

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَّنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢٩)

29. "Katakanlah, "Dialah Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya kami bertawakal. Maka kelak kamu akan tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata".

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ (٣٠)

30. "Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaKu jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapa yang akan memberimu air yang mengalir?"

## TAHLIL

إلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ لَهُمْ الْفَاتِحَةُ...

ثُمَّ إِلَى حَضْرَاتِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ. شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ...

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخَ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَسَاتِدَةَ أَسَاتِدَتِنَا (وَخُصُوصًا إِلَى الرُّوحِ ...) وَلَمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ بِسِرِّ مِنْ أَسْرَارِ الْفَاتِحَةُ...

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الرُّوحِ مَبَاهِ الْحَاجِّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَزَوْجَتِهِ  
وَالِي حَضْرَةِ الرُّوحِ إِبْرَاهِيمَ

Khususon Bpk H. Edy Temu, lan ahli kuburipun masyarakat Jatikepek  
lan ahli kuburipun tiyang ingkang jaryah wonten Yayasan Bastomiyah,  
soho ahli kubur kito sedoyo

عَفَرَ اللَّهُ جَمِيعَ ذُنُوبِهِمْ بِبِرَّةِ الْفَاتِحَةِ...

Mugi-mugi hajat kito lan hajat niatipun guru-guru kito tansah dipun  
ijabahono deneng Allah SWT, lan mugi dipun paringono ilmu ingkang  
manfa'at, sahe sedoyo, bejo mulyo, dun'yan wa ukhron, *lanaa  
walahumul Fatimah...*

وَنُحُوصٌ خُصُوصًا تَبَاغَ سَفَاهُ كَالِيهِ كَيْتَا شَيْئِ اللَّهِ لَهْمَا الْفَاتِحَةُ...

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

“Tiada tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah, Allah Maha Besar dan  
kepada Allah segala puji”.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ \* اللَّهُ الصَّمَدُ \* لَمْ  
يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ \* وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta  
segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak  
ada sesuatu yang setara dengan Dia”.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

“Tiada tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah, Allah Maha Besar dan  
kepada Allah segala puji”.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ \* مِنْ شَرِّ مَا  
 خَلَقَ \* وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ \* وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ  
 \* وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

“Tiada tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah, Allah Maha Besar dan kepada Allah segala puji”.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ \* مَلِكِ النَّاسِ \*  
 إِلَهِ النَّاسِ \* مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ \* الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي  
 صُدُورِ النَّاسِ \* مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembahkan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia”.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

“Tiada tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah, Allah Maha Besar dan kepada Allah segala puji”.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٢) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٣)  
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٤) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٥) صِرَاطَ  
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٦)

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* أَلَمْ \* ذَلِكَ الْكِتَابُ لَارْتَبَ فِيهِ هُدًى  
 لِلْمُتَّقِينَ \* الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
 يُنْفِقُونَ \* وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ  
 وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ \* أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ  
 وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ \* لِإِلَهِ الْإِلَهِ الْإِلَهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* اللَّهُ الْمُفْلِحُونَ \*  
 لِإِلَهِ الْإِلَهِ الْإِلَهُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ \* لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ \* لَهُ مَا فِي  
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ \* مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ \*  
 يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا

# شَاءَ\* وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rizki yang Kami berikan kepada mereka, Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dan Tuhan kalian adalah Tuhan yang Maha Esa. Tiada tuhan yang patut disembah kecuali hanya Dia. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah SWT tanpa izin-Nya? Allah SWT mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah SWT melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah SWT meliputi langit dan bumi. Dan Allah SWT tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

# لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah SWT, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
 أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ  
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبَدُّوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ  
 تُخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ  
 عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ ۗ  
 وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَأَتْهُ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نَقْرُقُ  
 بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ  
 الْمَصِيرُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
 اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
 إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا  
 بِهِ ۗ

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah SWT akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah SWT mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha



Kuasa atas segala sesuatu”.

“Rasul telah beriman kepada Al Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah SWT, Malaikat-Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya”.

وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا [×٧/×٣]

“Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami”.

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

إِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ [×٧/×٣]

“Belas kasihanilah kami, wahai Tuhan yang Maha Belas Kasih”.

رَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

“Dan rahmat Allah SWT, berkah Nya (kami harapkan). Sesungguhnya Dia (Allah) Maha Terpuji lagi Maha Pemurah”.

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Sesungguhnya Allah SWT berkehendak menghilangkan segala kotoran padamu, hai Ahlul bait (penghuni rumah) dan membersihkan kami sebersih-bersihnya”.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah SWT dan para Malaikat Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuk mereka dan ucapkanlah salam penghormatan kepada mereka”.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ [×٧/×٣]

“Ya Allah, limpahkanlah sholawat dan salam kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ \* كَمَا  
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ \* وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ \* وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ \* كَمَا بَارَكْتَ عَلَى  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ \* وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ \* فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ  
مَجِيدٌ

وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ  
أَجْمَعِينَ، وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ،  
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا  
اسْتَغْفِرُ اللَّهُ الْعَظِيمِ [×٧/×٣]

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ،  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى  
اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ.  
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ [×٧/×٣]

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ  
قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ  
قَبْلِي

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
[×٣]

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ [×٣٣/×١٠٠]

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ  
وَسَلِّمْ اَجْمَعِيْنَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ.

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ  
لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ اَلْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ، مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ صَادِقُ  
الْوَعْدِ الْاَمِيْنُ

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ  
بِسِرِّ مِنْ اَسْرَارِ الْفَاتِحَةِ...

## DOA TAHLIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُوَافِي  
نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ  
الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ  
عَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Penguasa Alam Semesta, sebagaimana orang yang bersyukur dan orang yang mendapat banyak kenikmatan memuji-Nya. Dengan pujian yang sepadan dan nikmat-Nya dan memungkinkan pertambahannya. Wahai Tuhan kami, pujian hanyalah untuk-Mu, sebagaimana yang layak akan kemuliaan Dzat-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu. Ya Allah SWT, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi Muhammad SAW junjungan kami dan kepada keluarga baginda”.

اَللّهُمَّ تَقَبَّلْ وَأَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَمَا سَبَّحْنَا  
وَمَا اسْتَعْفَرْنَا وَمَا صَلَّيْنَا عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
هَدِيَّةً مِنَّا وَاصِلَةً، وَرَحْمَةً مِنكَ نَازِلَةً، وَبَرَكَاتَةً مِنكَ شَامِلَةً، وَ اِلَى  
حَضْرَةِ حَبِيْبِنَا وَشَفِيْعِنَا وَقُرَّةِ اَعْيُنِنَا سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى  
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَ لِجَمِيْعِ اِخْوَانِهِ مِنَ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ،  
وَالْاَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ، وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ، وَالْعُلَمَاءِ  
الْعَالَمِيْنَ، وَالْمُصَنِّفِيْنَ وَالْمُوَلِّفِيْنَ، وَاهْلِ الصُّوْفِيَةِ الْمُحَقِّقِيْنَ اَيْنَمَا

كَأَنُّوا مِنْ مَّشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ

"Ya Allah SWT, terimalah dan sampaikanlah pahala Al-Qur'an yang kami baca, tasbih kami, istigfar kami dan sholawat kami kepada Nabi Muhammad SAW sebagai hadiah yang menjadi penyambung, sebagai rahmat yang turun dan sebagai berkah yang menyebar kepada kekasih kami, penolong kami dan buah hati kami, pemuka dan pemimpin kami, yaitu Nabi Muhammad SAW, juga kepada seluruh sahabat baginda dalam kalangan para Nabi dan Rasul, para wali, para syuhada, orang shaleh, para sahabat, para tabiin, para ulama yang mengamalkan ilmunya, para pengarang yang ikhlas dan orang yang berjihad di jalan Allah Tuhan semesta alam".

..... خُصُوصًا . . . . .

Simbah H Abdur Rahman wazaujatihi Ibu Robingaton,  
Bpk H. Edy Temu lan ahli kuburipun masyarakat Jatikeplek  
lan ahli kuburipun tiyang engkang jariyaah wonten ing  
Yayasan Bastomiyah soho ahli kubur kito sedoyo

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ

Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah mereka. Bebaskanlah dan maafkanlah mereka.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، مِنْ مَّشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا  
وَبَحْرِهَا خُصُوصًا أَبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَمَنْ لَهُ حُفُوقٌ عَلَيْنَا  
إِنَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.  
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. بِسْرٍ مِنْ أَسْرَارِ الْفَاتِحَةِ...

“Ya Allah, ampunilah orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan dan orang-orang islam baik laki-laki maupun perempuan, baik yang masih hidup ataupun yang sudah mati mulai dari tanah masriq sampai tanah magrib baik di daratan maupun di lautan terutama bapak-bapak kami ibu dan kakek kami dan orang-orang yang mempunyai hak kepada kami sesungguhnya Engkau adalah Dzat Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Wahai Tuhan kami berilah kami kebaikan baik di dunia maupun di akhirat dan jagalah kami dari seksa api neraka. Maha suci Tuhanmu dan yang Maha Mulia. Semoga keselamatan tercurahkan kepada para utusan dan segala puji bagi Tuhan semesta alam.. Bisirri min asrooril fatihah”.

## DOA SEBELUM BELAJAR

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِالْقُرْآنِ إِمَامًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي، رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا، وَرِزْقِي فَهْمًا، وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

“Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, Al Qur’an sebagai pedomanku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah utukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku. Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berilah aku kemampuan untuk memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang sholeh”.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فَهْمَ النَّبِيِّينَ، وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ، وَالْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ بِسِرِّ مِنْ أَسْرَارِ الْفَاتِحَةِ...

“Ya Allah, sungguh aku meminta kepada-Mu pemahaman para Nabi, ingatan para Rasul, dan ilham para Malaikat yang mempunyai kedudukan istimewa. Duhai, yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam”.



## DOA SETELAH BELAJAR

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ  
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا  
بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ،

“Maha Suci Engkau Wahai Allah dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Dan aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu. Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali pertolongan Allah yang Maha Tinggi dan Agung”.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْتَوِدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيْهِ فَارْزُدْهُ اِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِيْ اِلَيْهِ وَلَا  
تَنْسِنِيْهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

“Ya Allah, sesungguhnya ku titipkan kepada-Mu apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah dia kepadaku disaat aku membutuhkannya. Janganlah Engkau buat aku lupa kepadanya. wahai Tuhan pemelihara alam”.

رَبِّ فَانْفَعْنَا بِبَرَكَاتِهِمْ، وَاَهْدِنَا الْحُسْنَىٰ بِحُرْمَتِهِمْ، وَامْتِنَّا  
فِي طَرِيقَتِهِمْ، وَمُعَافَاةٍ مِنَ الْفِتَنِ [×٣]

“Wahai Robbi berilah kami manfaat dengan keberkahan mereka. Dan tunjukkanlah kami kebaikan demi kemuliaan mereka. Dan wafatkanlah kami di jalan mereka. Dan selamatkan kami dari segala fitnah”.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam”.

## DOA SETELAH SHALAT MAKTUBAH

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَوَسِّمِ  
وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ.

حَمْدَ الشَّاكِرِينَ، حَمْدَ النَّاعِمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي  
مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ  
سُلْطَانِكَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ  
وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ  
السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالِيَاتِ  
مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.  
اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا  
وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي  
الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً  
بَعْدَ الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ  
وَالْعَفْوِ عِنْدَ الْحِسَابِ.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ .  
رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ  
الْوَهَّابُ .

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَغِيْثُ لَا تَكِلْنَا إِلَى نَفْسِنَا طَرْفَةَ عَيْنٍ  
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْخَيْرَ كُلَّهُ عَاجِلَهُ وَآجِلَهُ، وَمَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ،  
وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، وَمَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ،  
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعِيْمَ هَا وَمَا يُقَارِبُنَا إِلَيْهَا مِنْ  
قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا يُقَارِبُنَا إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ  
أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .  
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .  
بِسْرٍ مِنْ أَسْرَارِ الْفَاتِحَةِ ...

# SHALAT MAYIT

Seorang muslim yang meninggal dunia hukumnya fardhu kifayah untuk diurus oleh sesama muslim lainnya. Setidaknya, terdapat empat kewajiban yang harus dilakukan: memandikan, mengkafani, menshalati dan mengubur. Dalam pelaksanaannya, setiap muslim dianjurkan untuk menerapkan sesuai sunnah yang telah ditentukan.

Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum shalat mayit adalah fardhu kifayah. Dimana bila sudah ada satu orang yang mengerjakannya, gugurlah kewajiban orang lain. Namun jika tidak ada yang melaksanakannya, maka seluruh kaum muslimin di wilayah itu terkena dosa.

Dalam sebuah riwayat HR. Muslim disebutkan, yang artinya: *“Barang siapa menshalatkan jenazah dan tidak mengiringinya ke pemakaman, ia akan memperoleh pahala sebesar satu qirath. Jika dia juga mengiringinya hingga ke pemakaman, ia akan memperoleh dua qirath.”* Digambarkan ukuran satu qirath ialah sebesar Gunung Uhud.

Syarat sah yang perlu dilakukan sebelum melakukan shalat jenazah:

- Shalat jenazah syaratnya sama dengan shalat lain, yakni menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempatnya, serta menghadap kiblat.
- Jenazah sudah dimandikan dan dikafani.

Shalat jenazah memiliki rukun yang jika tidak dipenuhi, maka shalatnya batal atau tidak dianggap sah dalam syariat. Rukun shalat jenazah ada 8 (delapan), Yaitu:

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Empat kali takbir
4. Mengangkat tangan pada saat takbir pertama
5. Membaca surat Al Fatihah
6. Membaca sholawat Nabi
7. Berdoa untuk jenazah
8. Salam

Bacaan shalat jenazah serta teknisnya berbeda dengan shalat pada umumnya. Sebab, shalat jenazah tidak menggunakan 'i'tidal, ruku', dan sujud. Bacaan menshalati jenazah perempuan dan laki-laki juga berbeda.

### **Tata Cara Shalat Mayit Laki-Laki**

Pelaksanaan shalat mayit laki-laki diawali dengan posisi imam disunnahkan berada arah sejajar dengan kepala mayit, sedang posisi mayit laki-laki kepalanya boleh di utara atau di selatan dan ma'mum menjadi 3 (tiga) shof (baris). Tata caranya yaitu:

1. Lafadz niat shalat mayit laki-laki:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلَّهِ تَعَالَى, اللَّهُ أَكْبَرُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang "Saya niat shalat atas mayit ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala. Allah Maha Besar".

2. Takbirotul ihrom (Allahu Akbar) kemudian membaca Surat Al-Fatihah.

3. Takbir kedua kemudian membaca sholawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

"Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga Nabi Muhammad SAW".

4. Takbir ketiga kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

"Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia. Bebaskanlah dan maafkanlah dia".

5. Takbir keempat, boleh langsung salam atau melaksanakan kesunatan berdoa:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تَقْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَوَالِه

“Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalanya dan jangan fitnah kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia”.

6. Salam. menoleh ke kanan boleh sambil melepas tangan kanan (dari sedapek) dan salam kedua menoleh kekiri sambil melepas tangan kiri atau melepaskan tangan keduanya setelah selesai salam, semua masih dalam posisi berdiri.

### **Tata Cara Shalat Mayit Perempuan**

Pelaksanaan shalat mayit perempuan disunahkan posisi imam berada searah dengan tali pusar mayit, sedang posisi mayit kepalanya harus di utara dan ma'mum menjadi 3(tiga) shof (baris). Tata caranya yaitu:

1. Lafadz niat shalat mayit perempuan:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
اَصَلِّیْ عَلٰی هٰذِهِ الْمَیِّتَةِ اَرْبَعَ تَكْبِیْرَاتٍ فَرَضَ الْکِفَایَةِ  
(مَأْمُوْمًا/اِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالٰی, اَللّٰهُ اَكْبَر

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang “Saya niat shalat atas mayit ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta’ala. Allah Maha Besar”.

2. Takbirotul ihrom (Allahu Akbar) kemudian membaca Surat Al-Fatihah.

3. Takbir kedua kemudian membaca sholawat:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰی اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

“Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga Nabi Muhammad SAW”.

4. Takbir ketiga kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

“Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia. bebaskanlah dan maafkanlah dia”.

5. Takbir keempat. boleh langsung salam atau melaksanakan kesunatan berdoa:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَقْتِنَّا بَعْدَهَا وَ اغْفِرْ لَنَا وَلَهَا

“Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalanya dan jangan fitnah kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia”.

6. Salam. menoleh ke kanan boleh sambil melepas tangan kanan (dari sedakep) dan salam kedua menoleh kekiri sambil melepas tangan kiri atau melepaskan tangan keduanya setelah selesai salam, semua masih dalam posisi berdiri.

**Doa setelah shalat mayit:**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ بِحَقِّ  
الْفَاتِحَةِ. اِعْتِقْ رِقَابَنَا وَرِقَابَ هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتِ) مِنْ  
النَّارِ ۳× اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ  
الْمَيِّتِ) وَاجْعَلْ قَبْرَهُ (هَا) رَوْضَةً مِنَ الْجَنَّةِ. وَلَا تَجْعَلْهُ لَهُ (لَهَا)  
حُفْرَةً مِنَ التِّيْرَانِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Ya Allah, curahkanlah rahmat atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga Nabi Muhammad.SAW .Ya Allah, dengan berkahnya surat Al Fatihah, bebaskanlah dosa kami dan dosa mayat ini dari siksaan api neraka (3 x)  
Ya Allah, curahkanlah rahmat dan berilah ampunan kepada mayat ini. Dan jadikanlah tempat kuburnya taman nyaman dari surga dan janganlah Engkau jadikan kuburnya itu lubang jurang neraka. Semoga Allah memberi rahmat kepada semulia-mulia makhluk-Nya yaitu junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya sekalian. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam”.



## MUROQI/ BILAL SHALAT JUM'AH

Urutan Muroqi/ Bilal ketika shalat Jum'ah adalah sebagai berikut:

- Muroqi berdiri dan menghadap qiblat
- Muroqi mengumandangkan adzan.
- Selesai adzan dilanjutkan berdoa:

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ، وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ، أَتِ سَيِّدَنَا مُحَمَّدَ بْنَ  
الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَالشَّرَفَ وَالذَّرَجَةَ الْعَالِيَةَ الرَّفِيعَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا  
مَحْمُودًا نِ الدِّي وَوَعْدَتَهُ، إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

صَلُّوا سُنَّةَ قَبْلِيَةَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ جَامِعَةً رَحِمَكُمُ اللَّهُ

- Jama'ah Shalat Jum'ah dan muroqi bersama-sama menjawab:

الصَّلَاةُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- Kemudian shalat sunah qob'liyatal jum'ah sendiri-sendiri, boleh 2 (dua) atau 4 (empat) rakaat.
- Setelah selesai, muroqi mengambil tongkat dan berdiri menghadap ke jamaah kemudian membaca:

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ، وَزُمْرَةَ الْمُؤْمِنِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، رُوِيَ عَنْ أَبِي  
هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ، إِذَا قُلْتُمْ لِصَاحِبِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ  
فَقَدْ لَغِيَ، فَمَا لَعَا فَلَا جُمُعَةَ لَهُ (أَنْصِتُوا وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا رَحِمَكُمُ

اللَّهُ ۲) (أَنْصِتُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ / أَنْصِتُوا وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

- Khotib datang, tongkat diberikan kepada khotib.
- Dilanjutkan muroqi menghadap kiblat dan berdo'a:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَسَلِّمْ  
وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ قَوِّ الْإِسْلَامَ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،  
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، وَيَسِّرْهُمْ عَلَى  
إِقَامَةِ الدِّينِ، وَارْحَمْهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ.

- Khotib uluk salam kemudian duduk.
- Dilanjutkan muroqi mengumandangkan adzan, lagunya lebih pendek dari adzan pertama.
- Khotib khotbah pertama.
- Selesai khotbah pertama, khotib duduk. Lalu muroqi sambil tetap duduk membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- Khotib membaca khotbah kedua. Setelah selesai khotbah kedua muroqi berdiri dan mengumandangkan iqomah.

# MUROQI/ BILAL

## SHALAT IDUL ADHA/ FITRI

Urutan Muroqi/ Bilal ketika Shalat Idul Adha/ Idul Fitri adalah sebagai berikut:

- Sebelum rangkaian Shalat Idul Adha/ Idul Fitri dilakukan, dianjurkan untuk membaca takbir terus-menerus sembari menunggu jamaah tiba.
- Setelah jamaah datang dan Imam sudah siap, muroqi berdiri menghadap ke jama'ah kemudian membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَلَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ  
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ (×٣)

صَلُّوا سُنَّةَ لَعِيدِ الْأَضْحَى / لَعِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ جَامِعَةً رَحِمَكُمُ  
اللَّهُ

- Jama'ah dan muroqi bersama-sama menjawab:

الصَّلَاةُ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَلَّهُ

- Setelah imam selesai Shalat Idul Adha, muroqi berdiri mengambil tongkat dan menghadap ke jamaah kemudian membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَلَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ  
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ (×٢)

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،  
 لِإِلَهِ الْإِلَهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ  
 يَا مَعْاشِرَ الْمُسْلِمِينَ، وَزُمْرَةَ الْمُؤْمِنِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، إِعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ  
 هَذَا يَوْمُ عِيدِ الْأَضْحَى / عِيدِ الْفِطْرِ وَيَوْمُ السُّرُورِ وَيَوْمُ  
 الْمَغْفُورِ، أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ فِيهِ الطَّعَامَ، وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ فِيهِ الصِّيَامَ،  
 فَإِذَا صَعِدَ الْخَطِيبُ عَلَى الْمِنْبَرِ،  
 (أَنْصِتُوا وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا رَحِمَكُمُ اللَّهُ ۲x) أَنْصِتُوا لِإِلَهِ الْإِلَهِ

- Tongkat diberikan kepada khotib. Dilanjutkan muroqî menghadap kiblat dan berdo'a:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَسَلِّمْ  
 وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
 رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ قَوِّ الْإِسْلَامَ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،  
 وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، وَيَسِّرْ لَهُمْ عَلَى  
 إِقَامَةِ الدِّينِ، وَارْحَمْهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
 الْعَالَمِينَ.

- Khotib uluk salam kemudian duduk. Dilanjutkan muroqî mengumandangkan takbir:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ  
الْحَمْدُ ( ٢ × )

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

- Khotib khotbah pertama. Selesahi khotbah pertama, khotib duduk. lalu muroqi sambil tetap duduk membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- Khotib membaca khotbah kedua. Setelah selesai dilanjutkan salam-salaman.

## MC YASINAN

Assalamualaikum wr wb

*Bismillah, Alhamdulillah, wasyukrulillah, wassolaatu wassalaamu 'alaa Rosulillah, laa haula walaa quwwata illa Billah, amma ba'du*

Poro bapak-bapak (ibu-ibu) jamaah yasin ingkang kawulo mulyaaken, utaminipun shoohibul hajjah utawi ingkang kagungan dalem panjenenganipun bapak/ ibu.....

Sepindah sumonggo kito tansah muji syukur dateng ngerso dalem Allah Subhanahu wata'ala kanti waosan *alhamdulillah robbil 'alamiin*, ingkang sampun paring pinten-pinten kenikmatan dumateng kulo panjenengan sedoyo, sehingga kito saget angrawuhi acara rutin tahlilan puniko, kanthi kawontenan sehat wal afiat mboten wonten alangan setunggal menopo. Mugi-mugi pakempalan kito sedoyo puniko angsal ridho lan magfiroh Allah Subhanallohu Watangala. Amin

Ongko kaping kaleh sholawat soho salam mugi tetep kalimpahaken dumateng junjungan kito Nabi agung Muhammad solallahu 'alaihi wasallam, ingkang tansah kito tenggo-tenggo syafaatipun *min hadzihi saa'ah ila yaumil qiyaamah, biqoulina allohumma solli 'ala sayyidina Muhammad, wa'ala ali sayidina Muhammad.*

Kangge ngawali pertemuan puniko sumonggo kito bikak kanti waosan umul qur'an ing pangajab mugi-mugi pertemuan puniko saget lancar mboten wonten alangan setunggal punopo soho pikantuk ridhonipun Allah subhanahu wata'ala, **'ala hadhihin niah Alfatihah....**

Selajengipun minangkani sesuleh sakeng ingkang kagungan dalem Bapak/ibu..... sepindah ngaturaken ahlan wasahlan, sugeng rawuh sedayanipun, atas keihklasan panjenengan sedoyo mugi-mugi dipun catet dados amal hasanah masalah manfa'at dunyan wauhron .amin ya Robbal 'alamiin. Kapeng kaleh ipun atas sedoyo kekirangan, kekhilafan lan kesalahan, baik mengenei gupuh lungguh minggahipun

dateng sugh pramilo saking puniko kawulo nyuwun pangapunten engkang sak katah-katah ipun, dumateng panjenengan sedoyo enggih.

Acara selajengipun inggeh puniko waosan istighosah, yasin, soho tahlil kasuwun imamipun dipun pandu deneng Bpk/ibu..... lajeng doanipun dipun pimpin deneng Bpk/ibu..... lan shalat isya' / .....dipun imami panjenenganipun Bpk/ibu..... wekdal kanti berurutan kawulo aturaken.

Sak derengipun kawulo tutup yasinan jum'ah ngajeng wonten dalemipun sinten geh....

Saking kawulo pribadi tamtu katah kesalahan baik mengenai kasaripun boso soho kirangipun totokromo ugi klenta-klentunipun anggen kuwulo matur. Wonten ngarso panjenengan sedoyo, kawulo nyuwun kanti ikhasipun penggaleh seh samudro pangaksomo soho nyuwun pangapunten engkang agung.

*Akhiru kalam ihdinas sirotol mustaqim wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.*

## MC KHATAMAN AL-QUR'AN

Assalamualaikum wr wb

*Hamdan wasukron lillah, wassolatu wassalamu 'ala rosulillah, laahaula walaquata illa billah, amma ba'dah*

Poro jama'ah tahtimul qur'an ingkang kawulo mulyaaken utaminipun shohibul hajah utawi ingkang kagungan dalem panjenenganipun bapak/ibu.....

Sepindah sumonggo kito tansah muji syukur dateng ngerso dalem Allah Subhanahu wata'ala kanti waosan *alhamdulillah robbil 'alamiin*, ingkang sampun paring pinten-pinten kenikmatan dumateng kulo panjenengan sedoyo, sehingga saget angrawuhi pengaosan khataman Al-Qur'an kanthi kawontenan sehat wal'afiat mboten wonten alangan menopo-menopo.

Ongko kaping kaleh sholawat soho salam mug i tetep kalimpahaken dumateng junjungan kito Nabi agung Muhammad solallahu 'alaihi wasallam, ingkang tansah kito tenggo-tenggo syafaatipun *min yaumina hadha ila yaumil qiyaamah, biqoulina allohumma solli 'ala sayyidina Muhammad, wa'ala ali sayidina Muhammad.*

Minangkani sesuleh saking Bpk/ibu..... ngaturaken ahlan wasahlan bihudhurikum sugeng rawuh lan sugeng pinarak. Atas kerawuhan panjenengan sedoyo mboten sanes anamung dipun suwuni kanti ihklase penggaleh do'a restu engkang wilujeng soho waosan Alqur'an engkang manfa'at lan tujuanipun dipun kentunaken dumateng junjungan kito Nabi Muhammad SAW soho garwo putro lan mugio saget mangloberi dumateng sedoyo ahli kuburipun Bpk/ibu..... ahli kubur jaler istri tebih celak krimatan lan mboten krimatan khususipun.....



Selajengipun wekdal sepenuhnya kawulo aturaken dumeteng  
Romo yai / ibu nyai.....

Saking kawulo pribadi nyuwun pangapunten engkang ageng.  
Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

**Dilanjutkan membaca tawasul:** ..... إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ  
المُصْطَفَى

## PUJIAN

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ حَبِيبِ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا زِيَارَةَ الْمَكَّةِ الْمُكْرَمَةِ  
وَالْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ بِشَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ

Duh Gusti Allah, mugi paring shalawat

Dumateng kanjeng, Nabi Muhammad

Ingang dados, utusane Allah

Lan ingkang dados, kekasihe Allah

Duh Gusti Allah, mugi gampangaken kito

Ziaroh Makkah, soho Madinah

Ibadah haji lan ibadah umroh

Pikantuk syafaat Rasulullah